

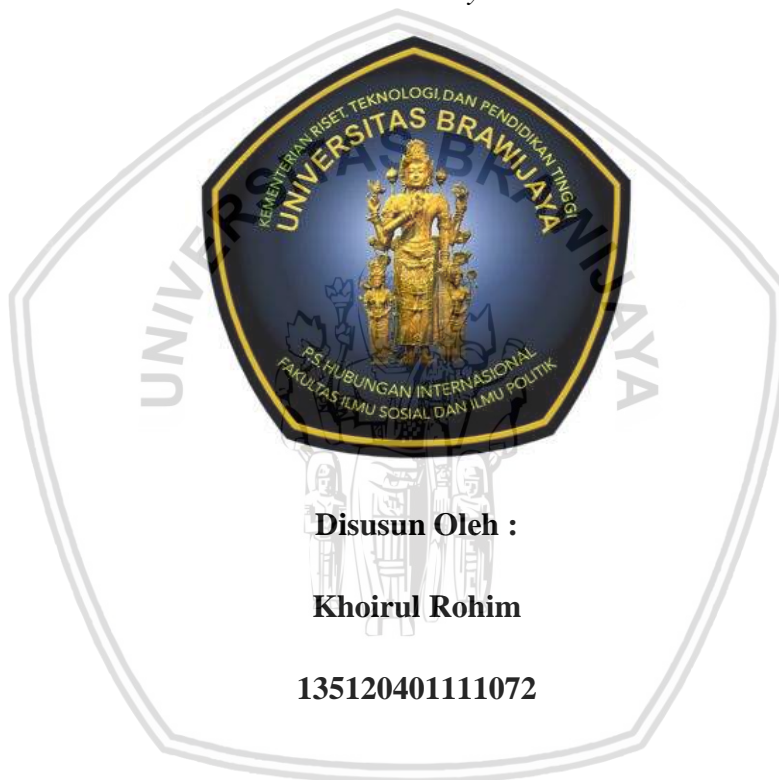
**DINAMIKA PENGEMBANGAN PERSENJATAAN ANTARA INDIA
DENGAN PAKISTAN PASCA DIMULAINYA PROGRAM RUDAL
BALISTIK SHAHEEN PAKISTAN TAHUN 2012 – 2017**

SKRIPSI

Disusun Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata-1
Ilmu Hubungan Internasional Pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Konsentrasi

International Security and Peace



Disusun Oleh :

Khoirul Rohim

135120401111072

PROGRAM STUDI HUBUNGAN INTERNASIONAL

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

MALANG

2018



LEMBAR PERSETUJUAN

**DINAMIKA PENGEMBANGAN PERSENJATAAN ANTARA INDIA
DENGAN PAKISTAN PASCA DIMULAINYA PROGRAM RUDAL
BALISTIK SHAHEEN PAKISTAN TAHUN 2012 – 2017**

SKRIPSI

Disusun Oleh :
Khoirul Rohim

NIM. 135120401111072

Telah disetujui oleh dosen pembimbing :

Pembimbing Utama



Muhaimin Zulhair A. S.IP., MA
NIK. 2016078509081001

Pembimbing Pendamping



Achmad Fathoni K. S.IP., M.A
NIK. 2009068201231001

Mengetahui,

**Ketua Program Studi Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Brawijaya**



Aswari Ariyanto Azis, S.ip., M.devst
NIP. 197802202010121001

LEMBAR PENGESAHAN

**DINAMIKA PENGEMBANGAN PERSENJATAAN ANTARA INDIA
DENGAN PAKISTAN PASCA DIMULAINYA PROGRAM RUDAL
BALISTIK SHAHEEN PAKISTAN TAHUN 2012 – 2017**

SKRIPSI

Disusun Oleh :

Khoirul Rohim

135120401111072

Telah diuji dan dinyatakan **LULUS** dalam ujian Sarjana

Pada tanggal 19 Juli 2018

Tim Penguji :

Ketua Majelis Penguji

Ni Komang Desy Setiawati A.P., S.IP., M.si
NIK. 2011028412302001

Sekretaris Majelis Penguji

Wishnu Mahendra W., S.IP., M.si
NIK. 2017108906281001

Anggota Majelis Penguji I

Muhaimin Zulhair A., S.IP., MA
NIK. 2016078509081001

Anggota Majelis Penguji II

Achmad Fathoni K., S.IP., M.A
NIK. 2009068201231001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Brawijaya



Prof. Dr. Unti Indigdo, S.E., M.Si., AK

NIP. 196908141994021001

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Nama: Khoirul Rohim

NIM: 135120401111072

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “DINAMIKA PENGEMBANGAN PERSENJATAAN ANTARA INDIA DENGAN PAKISTAN PASCA DIMULAINYA PROGRAM RUDAL BALISTIK SHAHEEN PAKISTAN TAHUN 2012-2017” merupakan hasil penelitian saya sendiri, dengan bimbingan komisi pembimbing. Skripsi ini tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar di perguruan tinggi manapun dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang dengan jelas ditunjukkan rujukannya dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 11 Juli 2018

Khoirul Rohim

NIM. 135120401111072

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Puji syukur kehadiran Allah SWT, Tuhan Yang Maha Kuasa karena berkat segala karunia rahmat dan hidayah-Nya penelitian ini dapat terselesaikan secara baik dan bertanggung jawab. Skripsi ini disusun untuk memenuhi prasyarat kelulusan bagi mahasiswa program S1 program studi Hubungan Internasional.

Dalam penelitian ini dibahas mengenai sebuah tema yang menjadi salah satu *core* dalam kajian Hubungan Internasional, yaitu perihal masalah keamanan (tradisional). Sedangkan isu yang dipilih untuk dianalisis dalam penelitian ini adalah “Dinamika Pengembangan Persenjataan antara India dengan Pakistan Pasca dimulainya Program Rudal Balistik Shaheen Pakistan Tahun 2012 – 2017”. Isu tersebut memang cukup menarik untuk dibahas selain karena antarnegara tetangga tersebut telah memiliki hubungan yang tergolong tidak harmonis sejak lama, kawasan Asia Selatan tempat kedua negara tersebut berasal juga dikenal begitu konfliktual antarnegara maupun di intranegara di dalamnya.

Diharapkan, skripsi ini dapat menambah wawasan terhadap para pembaca dalam menganalisis reaksi, berupa sebuah kebijakan yang diambil oleh sebuah negara menanggapi aksi pengembangan persenjataan yang dilakukan oleh negara lain.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang telah mendukung dalam proses penyusunan skripsi sehingga terselesaikan dengan baik, antara lain :

1. Allah SWT, Tuhan Yang Maha Pengasih lagi penyayang yang telah memberikan segala rahmat dan hidayahnya dalam kehidupan yang dijalani penulis.

2. Orang tua dan keluarga atas dukungan serta dorongan, baik materil maupun spiritual sehingga penulis dapat menyelesaikan seluruh rangkaian penyusunan skripsi.
3. Bapak Muhaimin Zulhair A, S.IP., MA selaku dosen pembimbing penulis. Terima kasih atas segala kesabaran, ketelatenan dan ketegasan bapak selama membimbing penulis serta dorongan motivasi yang dibagikan sehingga penulis dapat menyusun skripsi dengan sebaik – baiknya.
4. Bapak Achmad Fathoni Kurniawan S.IP., MA selaku dosen pembimbing pendamping penulis. Terima kasih atas waktu yang telah diluangkan untuk membimbing dan memberikan masukan dalam perbaikan skripsi penulis.
5. Ibu Ni Komang Desy Setiawati Arya Pinatih S.IP., M.si dan Bapak Wishnu Mahendra W., S.IP., M.si selaku bagian dari dewan penguji skripsi yang telah banyak memberikan kritik, saran, maupun masukan yang cukup membangun bagi penulis untuk memaksimalkan penulisan skripsi ini.
6. Mas Dadang, Mas Saiful, Mba Dita serta Staf Program Studi Hubungan Internasional lainnya yang selalu siap sedia dalam memenuhi kebutuhan administrasi selama perkuliahan rutin, ujian PKN, seminar proposal skripsi, hingga ujian komprehensif skripsi.
7. Ni Wayan Priskara S.P selaku partner penulis selama menempuh kuliah di Malang yang senantiasa membantu penulis dalam menyelesaikan tahapan perkuliahan di Universitas Brawijaya.
8. Teman-teman dari tim ‘Kos Akbar’, meliputi Akbar Fahreza P. (*team leader*)., Hangga Erya Wiguna, Randi Suwardin, Tridani Adi N., Prayoga Adiyasa, Fendy Ruzab P., Rijal Ikhwanul M., Redo Mandra dan Guruh yang juga senantiasa selalu menyempatkan diri berkumpul untuk sekedar *ngopi* dan bermain *game* PES dan kartu UNO hingga larut malam di sela-sela sibuknya perkuliahan.
9. Teman – teman ngopi dan diskusi meliputi Reza Firmansyah, Andy

Amirul, Ade Rajasa, dan yang lainnya.

10. Pihak – pihak lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini.

Malang, 8 Agustus 2018

Penulis



ABSTRAKSI

Fokus dari penelitian ini adalah untuk melihat dan mengetahui peningkatan kapabilitas militer India dari periode tahun 2012 hingga tahun 2017 sehubungan dengan adanya ancaman dari pengembangan rudal balistik berkemampuan nuklir oleh Pakistan yang dimulai dari tahun 2012. Hal ini dilakukan dengan menjelaskan mengenai pemahaman dan penjabaran seputar hubungan India dan Pakistan. Lalu melihat dan mengukur sejauh mana kapabilitas militer antara India dan Pakistan, kemudian melihat rangkaian reaksi India terhadap ancaman dari pengembangan rudal balistik nuklir Pakistan, sehingga dapat menganalisa sejauh mana dinamika persenjataan diantara kedua Negara itu. Penelitian ini menggunakan model aksi – reaksi yakni salah satu model dari *Arms Dynamic Theory* milik Barry Buzan. Penelitian ini dilakukan secara kualitatif dengan menggunakan data sekunder yang berkaitan dengan dinamika persenjataan antara India dengan Pakistan tahun 2012 hingga 2017. Penelitian ini dapat membuktikan bahwa India melakukan serangkaian reaksi terhadap ancaman pengembangan rudal balistik nuklir oleh Pakistan. Rangkaian reaksi tersebut sebagai upaya dari India untuk menandingi peningkatan kapabilitas militer Pakistan. Runtutan waktu aksi – reaksi antara India dengan Pakistan terlihat cepat, namun India lebih menyadari bahwa sedang terlibat dalam proses aksi – reaksi dibandingkan dengan Pakistan.

Kata Kunci :

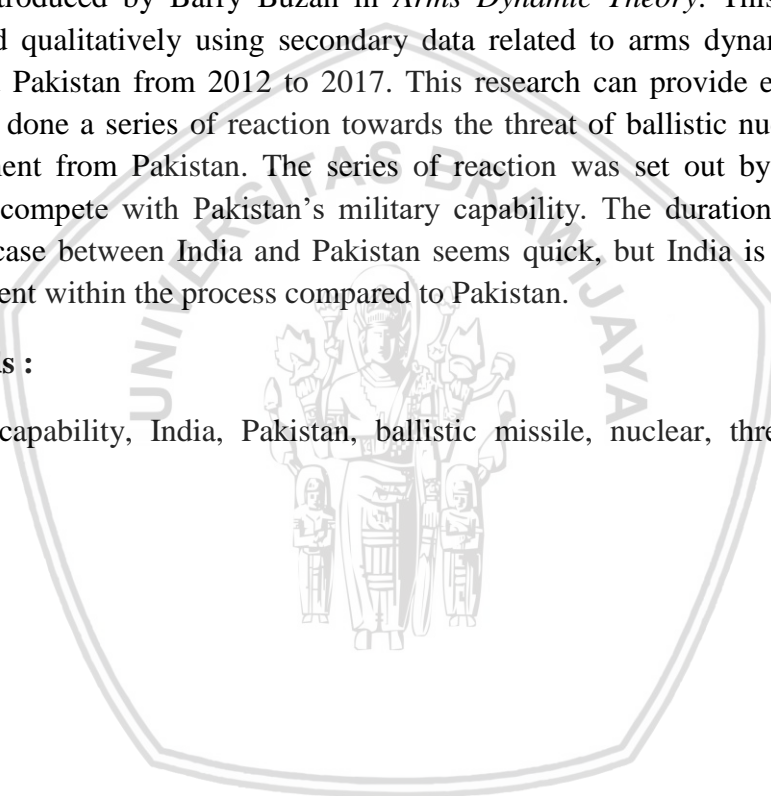
Kapabilitas militer, India, Pakistan, rudal balistik, nuklir, ancaman, aksi-reaksi

ABSTRACT

The focus of this research is to find out the increase of the Indian military capability from 2012 to 2017 in order to respond the incoming threat of ballistic missile development with nuclear enhancement conducted by Pakistan since 2012. The research is set by explaining the in-depth relationship between India and Pakistan. Then, a measurement of military capability between India and Pakistan is established. After that, this research is set to see the series of response conducted by India regarding the Pakistan's incoming threat of ballistic nuclear missile development, so that we can analyze the progress of arms dynamic between the two countries. This research uses action – reaction model which is a model introduced by Barry Buzan in *Arms Dynamic Theory*. This research is conducted qualitatively using secondary data related to arms dynamic between India and Pakistan from 2012 to 2017. This research can provide evidence that India has done a series of reaction towards the threat of ballistic nuclear missile development from Pakistan. The series of reaction was set out by India as an effort to compete with Pakistan's military capability. The duration of action – reaction case between India and Pakistan seems quick, but India is aware of its involvement within the process compared to Pakistan.

Keywords :

Military capability, India, Pakistan, ballistic missile, nuclear, threat, action - reaction



DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR SINGKATAN	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR BAGAN	xiii
DAFTAR GRAFIK.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	9
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.3.1 Tujuan Umum	9
1.3.2 Tujuan Khusus	9
1.4 Manfaat Penelitian	10
BAB II KERANGKA PEMIKIRAN.....	11
2.1 Studi Terdahulu.....	11
2.2 Kerangka Teori	18
1.2.1 <i>Arms Dynamic Theory</i>	18
2.3 Operasionalisasi Konsep.....	20
2.3.1 Definisi Konseptual.....	20
2.3.2 Definisi Operasional	27
2.3.2.1 Action Reaction Model.....	27
2.3.3 Penjabaran Variabel Penelitian	31
2.4 Alur Pemikiran.....	33
2.5 Argumen Utama.....	34
BAB III METODE PENELITIAN	35
3.1 Jenis Penelitian.....	35
3.2 Ruang Lingkup Penelitian.....	35
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	35

3.4 Lokasi Penelitian.....	36
3.5 Analisis Data.....	36
3.6 Sistematika Penulisan	37
BAB IV DINAMIKA HUBUNGAN INDIA DENGAN PAKISTAN TERKAIT	
PENINGKATAN PENGEMBANGAN PERSENJATAAN TAHUN 2012 - 2017	38
4.1 Pengembangan Program Rudal Balistik Shaheen Tahun 2012 – 2017	41
4.2 Dampak Pengembangan Rudal Balistik Shaheen terhadap Hubungan Pakistan dan India tahun 2012 – 2017	46
BAB V DINAMIKA AKSI-REAKSI PAKISTAN DAN INDIA PASCA UJI COBA	
RUDAL BALISTIK SHAHEEN OLEH PAKISTAN TAHUN 2012 -2017	57
5.1 <i>Magnitude</i>	58
5.1.1 <i>Military Equality</i>	59
5.1.2 <i>Military Expenditure</i>	64
5.1.3 <i>Forces Deployment</i>	72
5.2 <i>Timing</i>	74
5.2.1 <i>Intensity of Reaction</i>	74
5.3 <i>Awareness</i>	82
5.3.1 <i>Political Actions</i>	83
5.3.2 <i>Suspensions</i>	85
BAB VI PENUTUP	87
6.1 Kesimpulan	87
6.2 Saran	88
DAFTAR PUSTAKA	90

DAFTAR SINGKATAN

BMDS	: <i>Ballistic Missile Defence System</i>
BVR	: <i>Beyond Visual Range</i>
CASIC	: <i>China Aerospace Science and Industry Corporation</i>
DDP	: <i>Department of Defence Production</i>
DRDO	: <i>Defense Research and Development Organization</i>
GDP	: <i>Gross Domestic Product</i>
GNP	: <i>Gross National Product</i>
ICBM	: <i>Intercontinental Ballistic Missile</i>
ISPR	: <i>Inter – Service Public Relations</i>
LRSAM	: <i>Long Range Surface to Air Missile</i>
MRBM	: <i>Medium Range Ballistic Missile</i>
NESCOM	: <i>National Engineering and Scientific Comission</i>
R&D	: <i>Research and Development</i>
TEL	: <i>Transporter Erector Launcher</i>
UN	: <i>United Nation</i>
USD	: <i>United State Dollar</i>

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Operasionalisasi teori arms dynamic dalam dinamika pengembangan persenjataan antara India dengan Pakistan terkait ujicoba rudal balistik Shaheen Pakistan 2012 – 2017	32
Tabel 2 : Violation of Ceasefire by Pakistan	48
Tabel 3 : Total Personnel killed / injured.....	49
Tabel 4 :Total Tentara Aktif India Tahun 2012 – 2017.....	60
Tabel 5 : Total Tentara Aktif Pakistan Tahun 2012 – 2017.....	60
Tabel 6. Jumlah Personel militer India dan Pakistan tahun 2017	62
Tabel 7 : Jumlah Senjata Nuklir India dengan Pakistan dari tahun 2012 hingga 2014.....	63
Tabel 8 : Total Anggaran Militer India 2012 – 2017.....	64
Tabel 9 : Total Anggaran Militer Pakistan Tahun 2012 – 2017.....	68
Tabel 10. Rangkaian waktu aksi – reaksi India dan Pakistan tahun 2012 – 2017	81

DAFTAR BAGAN

Bagan 1 : Alur Pemiiran Teori Arms Dynamic dalam analisis dinamika pengembangan persenjataan antara India dengan Pakistan terkait uji coba rudal balistik Shaheen Pakistan tahun 2012 – 2017.....	33
---	----



DAFTAR GRAFIK

Grafik 1. Perbandingan Personnel Militer aktif Pakistan dengan India tahun 2012 – 2017	61
Grafik 2. Jumlah Presentase Alokasi anggaran militer India tahun 2012 – 2013.....	65
Grafik 3. Jumlah Presentase Alokasi anggaran militer India tahun 2014 – 2015	66
Grafik 4. Jumlah Presentase Alokasi anggaran militer India tahun 2015 – 2016	67
Grafik 5. Perbandingan Anggaran Militer India dengan Pakistan tahun 2012 – 2017.....	69
Grafik 6. Peringkat negara dengan angka import senjata terbesar di dunia.....	70



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Map Jangkauan rudal Balistik Shaheen Pakistan.....	44
Gambar 2. Map Daya Jangkau Rudal Balistik Agni V India.....	55
Gambar 3. Map Pangkalan Udara India tahun 2015	73





BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keamanan adalah salah satu kepentingan dasar oleh suatu Negara. Dibutuhkan cara untuk mempertahankannya supaya bisa terhindar dari segala bentuk ancaman, baik itu ancaman yang datang dari pihak internal maupun yang datang dari pihak eksternal yakni Negara lain, dan semua bentuk ancaman yang sifatnya akan mengganggu keamanan Negara. Keamanan dilihat sebagai situasi dan kondisi yang ditentukan oleh interaksi actor-aktor internasional. Hubungan antar dua Negara juga seringkali tidak lepas dari interaksi yang berujung pada konflik. Salah satunya yakni interaksi dua Negara besar di kawasan Asia Selatan, India dan Pakistan yang mengalami pasang – surut dikarenakan rasa tidak percaya yang dilatar belakangi konflik –konflik dimasa lalu.

Kawasan Asia selatan sendiri merupakan wilayah yang rawan terhadap konflik ketegangan politik. India, sebagai Negara yang terbilang besar dan secara geografis telah mengembangkan perbedaan dengan sebagian besar Negara tetangganya yang lebih kecil dikawasan Asia Selatan. Hubungan antara India dan Pakistan yang tidak terlalu harmonis, serta statusnya sebagai dua Negara terbesar dikawasan Asia Selatan, mewujudkan ketidakstabilan regional yang berkepanjangan atau bahkan permanen.¹

Konflik India dan Pakistan sudah ada sejak masa kependudukan Inggris di India. Tahun 1947, Inggris yang keuangannya hancur karena perang dunia kedua,

¹ Sugunakararaju, dan Shabnum Akhtar (2015). *India – Pakistan Relations : Challenges and Opportunities*. Diakses pada 2 Februari 2018 dari : <http://www.iosrjournals.org/iosr-jhss/papers/Vol20-issue12/Version-5/B0201250712.pdf>

harus menarik diri dari India. Akhir kependudukan Inggris di India secara bersamaan berarti pembagian bekas wilayah koloni ke Negara independen baru India dan Pakistan (dulu masih Pakistan Barat dan Pakistan Timur, kini Bangladesh).² Jutaan umat Hindu, Muslim dan Sikh terusir karena rangkaian konflik yang panjang. Jumlah warga yang menjadi korban kekerasan bermotif agama diperkirakan mencapai satu juta orang. Selain isi agama, terdapat masalah Perbatasan India-Pakistan di barat laut tidak jelas, sehingga terjadilah sengketa Kashmir yang berlanjut hingga saat ini. Kedua Negara merasa wilayah Kashmir adalah miliknya. Ketegangan-ketegangan ini memicu perang di tahun 1947, 1965, 1971, dan 1999.³

Seperti yang telah disebutkan dimana India dan Pakistan telah mengalami empat kali perang, dimana dalam perang tersebut Pakistan menjadi pihak yang banyak mengalami kekalahan dari India. Kekalahan yang diderita oleh Pakistan ini disebabkan oleh beberapa factor yakni strategi perang yang tidak efektif dan kapabilitas militer Pakistan pada masa itu masih tertinggal dengan India. Akibat tensi konflik antara Pakistan dan India terus meningkat maka Sekretaris Jendral PBB saat itu Ban Ki Moon mengajukan diri sebagai pihak yang memediasi kedua Negara untuk mengadakan perjanjian. Kesepakatan damai diantara keduanya kemudian disetujui dengan gencatan senjata yang dilakukan pada tahun 2003.⁴ Meskipun perjanjian gencatan senjata telah disetujui oleh kedua pihak, namun pada kenyataannya kesepakatan tersebut sifatnya sangat rapuh dan tidak bertahan

² Abi Shimono, Gary Lau, Isabella Ollestad, dan Andy Chung. *Indo – Pakistani Wars*. Diakses pada 5 Februari 2018 dari :

http://courses.washington.edu/jsisb311/Case_Studies/Entries/2016/3/2_India-Pakistan_Wars_files/6%20-%20India%20and%20Pakistan.pdf

³ *Ibid*

⁴ *Third Committee Approves 10 Draft Resolutions on Human Rights, Self-Determination, Elimination of Racism (2003)*. Diakses pada 5 Februari 2018 dari :

<https://www.un.org/press/en/2003/gashc3770.doc.htm>

lama karena setelah beberapa bulan kesepakatan gencatan senjata, terjadi beberapa peristiwa penembakan yang melibatkan militer kedua Negara yang terjadi diperbatasan. Seiring dengan adanya peristiwa saling tembak antara militer India dan Pakistan di perbatasan membuat hubungan kedua Negara tidak stabil hingga saat ini, adanya perang pun masih terbuka jika melihat hubungan kedua Negara yang belum menemukan kesepakatan damai.

Permasalahan historis dari rentetan peristiwa konflik yang melibatkan kedua Negara tersebut hasilnya adalah kerugian kedua Negara dalam hal anggaran pertahanan serta tidak stabilnya kondisi politik kedua Negara. Hal ini menyebabkan munculnya efek dari konflik itu sendiri seperti ancaman dan rasa takut bagi penduduk sipil kedua Negara. Selain itu, munculnya rasa saling curiga diantara pemerintah kedua Negara tidak dapat dielakkan. Hubungan yang tidak stabil dan cenderung tidak kondusif, kedua Negara yakni India dan Pakistan kemudian meningkatkan keamanan perbatasan dan keamanan dalam negerinya ditandai dengan adanya peningkatan kapabilitas militer kedua Negara.

India dan Pakistan merupakan dua Negara yang memiliki kekuatan besar di wilayah Asia Selatan. Kedua Negara tersebut dengan kekuatan yang dimiliki secara langsung akan mempengaruhi konstelasi politik di kawasan Asia Selatan dan menimbulkan persaingan antara kedua Negara tersebut. Bukti bahwa India dan Pakistan telah muncul sebagai kekuatan besar di kawasan Asia Selatan dapat terlihat jelas dari sisi perekonomian India yang dinilai berada dalam level yang sangat tinggi pada saat ini, menyetarakan status India dan Cina.⁵ Pakistan sendiri disisi lain menadi *major player* di kawasan Asia Selatan seiring dengan konflik

⁵ Stewart-Ingersoll, Robert dan Frazier, Derrick V. *Geopolitics for India*, dalam: Scott, D (ed). 2011. *Handbook of India's International Relations*. London: Routledge.

dan ketegangan yang berkepanjangan antara India dan Pakistan serta letak geografisnya yang bertetangga dengan Afghanistan menjadikan Pakistan sebagai Polisi bagi kawasan Asia Selatan atas ancaman terorisme.⁶ Pakistan memiliki peran penting dalam membantu Afghanistan untuk melawan aksi – aksi terorisme di Negara tersebut, selain itu juga Pemerintah Pakistan berkomitmen untuk mendukung rekonsiliasi di Afghanistan.⁷ Beberapa langkah tersebut dapat menggambarkan semakin berpengaruhnya posisi Pakistan di kawasan Asia Selatan.

Pakistan memperhitungkan adanya ancaman dari Negara tetangganya (India) yang semakin berkembang. Ketakutan Pakistan adalah, India menganggap dirinya sebagai Negara adidaya di kawasan Asia Selatan dan ingin mendominasi Negara tetangganya yang lebih kecil. Rasa tidak percaya selalu ada dalam hubungan kedua Negara (India-Pakistan). Mayoritas penduduk di kedua Negara tersebut bahkan saling memiliki sentimen terhadap Negara tetangganya tersebut, dalam hal ini India-Pakistan.

Salah satu peristiwa yang kembali membuat tensi hubungan antara India dan Pakistan kembali memanas adalah ketika Pakistan melakukan uji coba rudal balistik berkemampuan nuklir pada 25 April 2012 dimana program tersebut bernama Shaheen 1A dimana rudal tersebut memiliki daya jangkauan menengah (*medium range ballistic missile*).⁸ Pada ujicoba tersebut tidak dijelaskan secara spesifik daya jangkauan dari rudal balistik tersebut, namun seorang analis militer

⁶ *South Asia Week : Pakistan's Role in Regional Stability*, (2016), Harvard Kennedy School Belfer Center. Diakses pada 10 Februari 2018 dari : <https://www.belfercenter.org/publication/south-asia-week-pakistans-role-regional-stability>

⁷ *Ibid*

⁸ "Pakistan Test Fires Medium – Range Missile"

<https://edition.cnn.com/2012/04/25/world/asia/pakistan-missile-test/index.html> diakses pada 25 Februari 2018

Pakistan yakni Jenderal Purnawirawan Talat Masood mengatakan rudal balistik Shaheen IA bisa mencapai target hingga 2000 - 2500 KM, dengan kata lain rudal tersebut dapat menjangkau hampir semua wilayah India.⁹ Talat Masood juga menambahkan “ini merupakan bagian dari program Pakistan untuk mengembangkan nuklir dan misil yang memiliki daya kuat dan meingkatkan kekuatan militer Pakistan”.¹⁰ Jenderal Khalid Kidwai kepala divisi perencanaan strategis militer Pakistan dikutip dari ISPR Pakistan (*Inter Service Public Relations*) mengatakan “*the improved version of Shaheen 1A will further consolidate and strengthen Pakistan’s deterrence abilities*”.¹¹ Dari pernyataan Jenderal Khalid Kidwai dapat dicermati bahwa Pemerintah Pakistan berambisi ingin terus meningkatkan proram rudal balistik berkemampuan nuklirnya sebagai rencana strategis militer Pakistan dalam rangka memperkuat kapabilitas militer Pakistan dimata Negara lain khususnya.

Pada Maret – Mei 2012, berdekatan dengan uji coba rudal balistik Shaheen Pakistan, India melakukan latihan militer berskala besar yang melibatkan 20.000 pasukan serta beberapa alutsista terbaru seperti tank buatan Russia, jet tempur dan melakukan uji coba pertahanan udara mereka.¹² Latihan militer yang dilakukan India tersebut menjadi latihan militer dengan skala paling besar yang pernah dilakukan pemerintah India dalam satu decade terakhir. Selain melakukan latihan militer besar-besaran pada bulan Mei, pemerintah India juga meakukan ujicoba

⁹ “Pakistan Conducts ballistic missile test”

<https://www.aljazeera.com/news/asia/2012/04/201242545255746331.html> diakses pada 25 Februari 2018

¹⁰ <http://www.dw.com/id/pakistan-juga-uji-coba-roket/a-15908428> diakses pada 3 Maret 2018

¹¹ *Ibid*

¹² <https://news.okezone.com/read/2012/02/28/413/583619/india-siap-gelar-latihan-perang-besar-di-dekat-pakistan> diakses pada 6 Desember 2017

pertahanan misil udara atau *Ballistic Missile Defence System* (BMD) tepatnya pada 27 Juni 2012, ujicoba tersebut dilakukan di wilayah dua kota besar yakni New Delhi dan Mumbai.¹³ Melihat pada rangkaian ujicoba tersebut memperlihatkan bahwa India ingin sekali memperkuat pertahanan udaranya dari ancaman Negara lain khususnya rudal balistik dari Negara tetangganya yakni Pakistan.

Pada 6 Januari 2013, pasukan India dan Pakistan terlibat baku tembak di wilayah perbatasan Kashmir, akibat dari peristiwa tersebut 2 tentara dari kedua belah pihak gugur.¹⁴ Akibat peristiwa baku tembak yang melibatkan militer kedua Negara hubungan India dan Pakistan kian sulit untuk membaik dan malah sebaliknya. Masih adanya beberapa rangkaian peristiwa kontak senjata antara India dengan Pakistan dapat membuktikan bahwa hubungan kedua Negara belum menemui kata stabil bahkan bis semakin memanas dan berujung pada konflik dengan skala yang besar. Ditambah lagi dengan aksi manuver kedua Negara yang saling mengembangkan teknologi militernya dengan melakukan rangkaian latihan militer semakin memperkeruh hubungan kedua Negara dan semakin hilangnya rasa kepercayaan antara keduanya.

Pengembangan rudal Shaheen oleh Pakistan ternyata memang menjadi perhatian serius oleh pemerintah India, hal itu di buktikan dengan adanya ujicoba rudal balistik bertenaga nuklir oleh India pada tahun 2015.¹⁵ *Agni V* sendiri sudah

¹³ <https://www.indiatoday.in/india/story/drdo-rolls-out-ballistic-missile-defence-system-for-mumbai-delhi-106785-2012-06-24> diakses pada 6 Maret 2018

¹⁴ http://www.bbc.com/indonesia/dunia/2013/01/130106_pakistan_india_troops_skirmish diakses pada 6 Desember 2017

¹⁵ *India Conducts Fourth test Launch of Agni – V Missile*. Diakses pada 8 Maret 2018 dari : <https://www.bbc.com/news/world-asia-india-38434944>

pernah dilakukan ujicoba dimulai pada tahun 2012 dan 2013 namun masih dalam tahap pengembangan dan diklaim telah mengalami penyempurnaan pada ujicoba tahun 2015.¹⁶ Ujicoba tersebut terkesan sebagai respon India atas rangkaian ujicoba rudal Shaheen Pakistan dari tahun 2012, dan ingin menunjukkan kemampuan militernya dihadapan Negara – Negara tetangganya. Rudal Agni sendiri diklaim oleh militer India memiliki daya jangkauan yang tinggi dan mengadopsi teknologi modern.

Selain melakukan pengembangan program senjata rudal balistiknya, Pakistan juga melakukan peningkatan anggaran militernya selama lima tahun terakhir. Peningkatan anggaran pertahanan Pakistan dari tahun 2011 sebesar 600 miliar USD hingga pada 2016 meningkat menjadi 1,055 Trillion USD, dengan anggaran militer sebesar itu akan mampu menjadikan Pakistan sebagai Negara yang masuk dalam jajaran Negara yang memiliki anggaran pertahanan terbesar didunia.¹⁷ Peningkatan anggaran militer Pakistan selama lima tahun terakhir dialokasikan untuk pembelian alutsista seperti kapal perang, kapal selam, dan khususnya jet tempur, anggaran militer Pakistan juga dialokasikan untuk pengembangan uji coba rudal balistik serta dalam bidang nuklir. Dengan naiknya anggaran militer Pakistan membuat hubungan antara Pakistan-India menjadi semakin tegang.

Tidak kalah dengan Pakistan dalam hal anggaran Militer, Pemerintah India juga meningkatkan anggaran militernya dengan jumlah yang tidak tanggung-tanggung, terhitung dari tahun 2011 anggaran militer India sebesar 2,316 Trillion

¹⁶ *Ibid*

¹⁷ <https://data.worldbank.org/indicator/MS.MIL.XPND.CN?locations=PK> diakses pada 6 Desember 2017

USD dan terus meningkat hingga tahun 2016 mencapai 3,758 Trillion USD.¹⁸ Melihat peningkatan anggaran militer India yang terus meningkat secara signifikan mengindikasikan bahwa Pemerintah India menunjukkan dominasinya di regional Asia Selatan dan khususnya untuk meredam eksistensi Pakistan dalam aktivitas militernya di perbatasan kedua Negara.

Dengan pemaparan perubahan kapabilitas militer antara Pakistan dan India yang cenderung semakin meningkat bukan tidak mungkin dinamika persenjataan antara kedua Negara akan semakin tinggi intensitasnya dan akan masuk dalam fase perlombaan senjata dan kemungkinan terjadi konflik perang terbuka akan ada dan mengancam stabilitas keamanan regional Asia Selatan.

Dengan melihat pemaparan diatas, maka penulis merasa penting untuk membahas mengenai “Dinamika pengembangan persenjataan antara India dengan Pakistan pasca dimulainya program rudal balistik Shaheen Pakistan tahun 2012 - 2017”.

Penelitian ini akan mengangkat salah satu tema yang terbilang menarik dalam kajian ilmu Hubungan Internasional (HI) mengenai kondisi keamanan (tradisional) di kawasan Asia Selatan khususnya interaksi antara India dan Pakistan dilihat dari sisi penjelasan Teori Dinamika Persenjataan (*Arms Dynamic Theory*) dengan studi kasus, yaitu dinamika persenjataan antara India dengan Pakistan terkait setelah adanya program rudal balistik Shaheen pada tahun 2012 - 2017. Penelitian ini akan berusaha mencari jawaban mengenai dinamika

¹⁸ <https://data.worldbank.org/indicator/MS.MIL.XPND.CN?locations=IN> diakses pada 6 Desember 2017

pengembangan persenjataan antara India dengan Pakistan terkait setelah adanya program rudal balistik Shaheen pada tahun 2012 - 2017.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah sebelumnya, maka penulis merumuskan satu rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu :

Bagaimana dinamika pengembangan persenjataan antara India dengan Pakistan pasca adanya program rudal balistik Shaheen Pakistan pada tahun 2012 - 2017?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian yang diajukan oleh penulis memiliki tujuan yang meliputi:

1.3.1 Tujuan Umum

- a) Memenuhi salah satu kriteria untuk prasyarat kelulusan berdasarkan program sarjana masing-masing yang secara keseluruhan telah diatur di dalam kurikulum Universitas Brawijaya.
- b) Menerapkan konsep yang telah dipelajari selama kegiatan perkuliahan ke dalam sebuah isu atau fenomena yang akan diteliti.
- c) Menguji kapasitas penulis sebagai akademisi Hubungan Internasional untuk menulis karya ilmiah berdasarkan bidang tersebut.
- d) Mengembangkan kemampuan keilmuan yang dimiliki ke dalam metode penelitian secara ilmiah

1.3.2 Tujuan Khusus

- a) Untuk mengetahui bagaimana respon India dalam menanggapi adanya program rudal balistik Shaheen.

- b) Menerapkan atau mengoperasionlisasi konsep bernama Dinamika Persenjataan (*Arms Dynamic Theory*) dari Barry Buzan dan Eric Hering yang dijadikan acuan untuk membantu analisis fenomena atau isu yang diangkat.
- c) Menambah atau melengkapi tulisan ilmiah lainnya, secara khusus mengenai Dinamika Persenjataan (*Arms Dynamic Theory*).

1.4 Manfaat Penelitian

- a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi pemikiran yang bersifat ilmiah bagi Studi Hubungan Internasional dan bagi peneliti lain yang memiliki pokok kajian yang sama.
- b) Diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan mengenai dinamika persenjataan yang dialami suatu Negara.
- c) Memaparkan dinamika persenjataan antara beberapa negara.

BAB II

KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Studi Terdahulu

Studi terdahulu yang digunakan penulis dalam penelitian ini yang pertama adalah tesis yang dibuat oleh Thomas S. Park dari *Naval Postgraduate School, Monterey, California*, dengan judul tesis *The Drivers of India's Nuclear Weapons Program*.¹⁹ Pada studi terdahulu pertama penulis melihat fenomena yang ada dalam tesis ini yakni adanya factor-faktor pendorong yang menyebabkan India meningkatkan program nuklirnya, dan terdapat dua factor eksternal yang di soroti dalam tesis tersebut yakni China dan Pakistan sebagai ancaman bagi India.²⁰ Secara garis besar tesis ini memaparkan sebuah analisa terhadap factor – factor pendorong terhadap keberlangsungan program nuklir India baik factor eksternal maupun factor internal atau domestic nya. Secara rinci di dalam tesis ini memaparkan 4 (empat) factor utama dalam mendorong keberlangsungan program nuklir India, diantaranya China sebagai ancaman keamanan India, Pakistan sebagai ancaman keamanan India, ambisi India untuk menjadi Negara super power, dan factor domestic, kemudian empat factor tersebut dianalisa dengan metode perbandingan (*comparing*), implikasi nya terhadap stabilitas keamanan

¹⁹ Thomas S. Park, *The Drivers of India's Nuclear Weapons Program*, Naval Postgraduate School, Monterey, California, 2014.
<https://www.hsdl.org/?view&did=75711> diakses pada 30 Desember 2017

²⁰ *Ibid.*,

Asia Selatan, dan implikasinya terhadap kepentingan Amerika Serikat di regional Asia Selatan.²¹

Pada pemaparan analisa factor pertama yakni China sebagai ancaman keamanan bagi India, dimana hal itu di sebabkan oleh pertumbuhan kekuatan militer China yang signifikan, kemudian adanya sengketa perbatasan antara kedua Negara, dan semakin kuatnya kerjasama militer antara China dan Pakistan.²² Lebih jelas lagi bahwa adanya saling tidak percaya antara pemerintah kedua Negara yakni India dan China dikarenakan beberapa sengketa yang berkembang seperti isu referendum Tibet dari China dimana India cenderung mendukung Tibet untuk merdeka, kemudian India menuduh China melakukan transfer teknologi ke Pakistan khususnya teknologi militer termasuk dalam pengembangan nuklir Pakistan sehingga transfer teknologi tersebut dianggap oleh pemerintah India hanya untuk memperkuat militer Pakistan saja tanpa ada keuntungan lain khususnya bagi stabilitas kawasan.

Pada pemaparan analisa factor kedua yakni Pakistan sebagai ancaman keamanan bagi India dilihat pada perkembangan teknologi militer Pakistan. Dalam factor ini dijelaskan bahwa factor ancaman dari Pakistan terhadap keamanan India tidak lebih besar dari ancaman China, namun tetapi modernisasi militer Pakistan sebagian besar di pengaruhi oleh bantuan dari China sehingga hal itu menjadi pertimbangan bagi pemerintah India untuk mewaspadainya.²³ Pada factor ini dijelaskan selain adanya modernisasi militer Pakistan, juga adanya sengketa perbatasan antara India dan Pakistan yang telah lama terjadi sehingga

²¹ *Ibid.*,

²² *Ibid.*,

²³ *Ibid.*,

Pakistan masih tetap di Perhitungkan sebagai ancaman. Seperti yang telah dijelaskan di awal tadi bahwa ancaman Pakistan tidak sebesar China dikarenakan pertumbuhan ekonomi Pakistan cenderung masih dibawah India, sehingga hal tersebut di indikasikan oleh penulis dalam tesis ini bahwa ancaman China lebih besar dari pada Pakistan, namun jika melihat pada perkembangannya bahwa China dan Pakistan meningkatkan kerjasama nya di bidang militer tentu saja itu akan di perhitungkan oleh pemerintah India sebagai ancaman yang besar.

Tesis yang ditulis oleh Thomas S. Park condong pada analisa terhadap factor pendorong berlangsungnya program nuklir India yakni dari factor eksternal dan internal, dimana di dalam tesis ini membantu penulis dalam memahami factor eksternal yang mendorong adanya peningkatan kapabilitas militer India, yakni Pakistan dan China sebagai ancaman yang diperhitungkan oleh India, kemudian dalam perkembangannya China dan Pakistan melakukan kerjasama dalam transfer teknologi khususnya bidang militer, walaupun itu tidak di analisa lagi lebih rinci didalam tesis ini namun fenomena tersebut menjadi pertimbangan penulis untuk lebih menggali adanya peningkatan kerjasama militer antara Pakistan dan China kemudian pengaruhnya terhadap dinamika persenjataan antara Pakistan dan India dalam rentan periode 2011-2016.

Studi terdahulu yang kedua menggunakan Tesis yang ditulis oleh Gita Nadya Herdiani dengan judul tesis “Dinamika Persenjataan Indonesia dan Malaysia ; Studi tentang peningkatan kapabilitas militer Indonesia berkaitan

dengan konflik Ambalat tahun 2006-2010”.²⁴ Pada studi terdahulu yang kedua ini penulis lebih menitikberatkan pada metodologi penelitian yang mencakup pengaplikasian teori dinamika persenjataan khususnya dalam penerapan model aksi reaksi, terhadap suatu fenomena dimana pada tesis ini secara garis besar menggambarkan tentang dinamika persenjataan antara Indonesia dan Malaysia dalam konflik sengketa ambalat, dilihat dari tiga indicator dalam penerapannya, yakni *Magnitude*, *Timing*, dan *Awareness*.²⁵

Berdasarkan analisa tiga indicator model aksi reaksi, penelitian ini dapat memaparkan yakni magnitude bersifat rendah dimana kedua belah pihak Negara memiliki jumlah alutsista yang tidak terlalu besar perbedaannya. *Timing* dalam hal ini cukup tinggi dimana pada saat konflik ambalat mencuat respon Indonesia atas peningkatan kapabilitas militer Malaysia ditanggapi dengan waktu yang singkat karena pada tahun 2006 Indonesia menanggapi kemajuan kapabilitas militer Malaysia dengan adanya peningkatan kapabilitas militer di semua bidang tetapi tidak dapat dikatakan tinggi/sangat tinggi karena proses peningkatan kapabilitas militer itu sangat tergantung terhadap anggaran Negara. *Awareness* dalam fenomena ini sedang dimana baik Indonesia dan Malaysia memiliki kepekaan, kedua belah pihak menyadari akan dampak yang mereka perbuat terhadap satu sama lain. Dari analisa tiga indicator tersebut dapat dijelaskan bahwa peningkatan kapabilitas militer diantara kedua Negara mengarah kepada modernisasi kapabilitas militer di antara kedua Negara yang bersifat defensive karena factor

²⁴ Gita Nadya Herdiani, *Dinamika Persenjataan Indonesia dan Malaysia ; studi tentang peningkatan kapabilitas militer Indonesia berkaitan dengan konflik Ambalat*, FISIP Universitas Indonesia, 2012
https://slidedokumen.com/universitas-indonesia-dinamika-persenjataan-indonesia-dan-malaysia_5a19b8061723dda229c46048.html diakses pada 19 Desember 2017

²⁵ *Ibid.*, Hal. 101

magnitude rendah dan *timing* yang tidak tinggi namun tidak didukung oleh factor internal maka dinamika persenjataan antara Indonesia dan Malaysia ini hanya menimbulkan situasi yang bersifat kompetisi karena dilemma keamanan diantara kedua belah pihak, tetapi tidak dapat menyebabkan terjadinya suatu konflik terbuka, yang salah satu factor pendukungnya yaitu disebabkan oleh hubungan bilateral yang erat dan factor modernisasi kapabilitas militer lebih bersifat defensive yang akan membuat system menjadi stabil dan menjaga *status quo* territorial di kawasan.

Penelitian yang ditulis oleh Gita Nadya Herdiani fokus terhadap analisa aksi-reaksi dalam fenomena dinamika persenjataan Indonesia - Malaysia khususnya pada sengketa Ambalat. Dimana hal tersebut mencakup adanya peningkatan anggaran militer kedua Negara. Penulis dalam studi terdahulu ini menggunakan model aksi-reaksi sebagai model untuk menganalisa fenomena dinamika persenjataan antara Indonesia dan Malaysia. Tesis ini membantu penulis dalam pengoperasian model aksi reaksi (*action-reaction model*) dalam teori dinamika persenjataan dari Barry Buzan dan Eric Herring terhadap analisa sebuah fenomena.

Studi terdahulu yang digunakan penulis dalam penelitian ini yang ketiga adalah jurnal yang dibuat oleh Muhammad Ramzan Sheikh and Muhammad Aslam yang diterbitkan oleh *The Lahore Journal of Economics* dengan judul jurnal yakni *Is There an Arms Race Between Pakistan and India ? An Application of GMM*.²⁶ Pada studi terdahulu ini penulis menyoroti pada adanya perlombaan

²⁶ Muhammad Ramzan Sheikh and Muhammad Aslam, *Is There an Arms Race Between Pakistan and India ? An Application of GMM*, *The Lahore Journal of Economics*, 2015

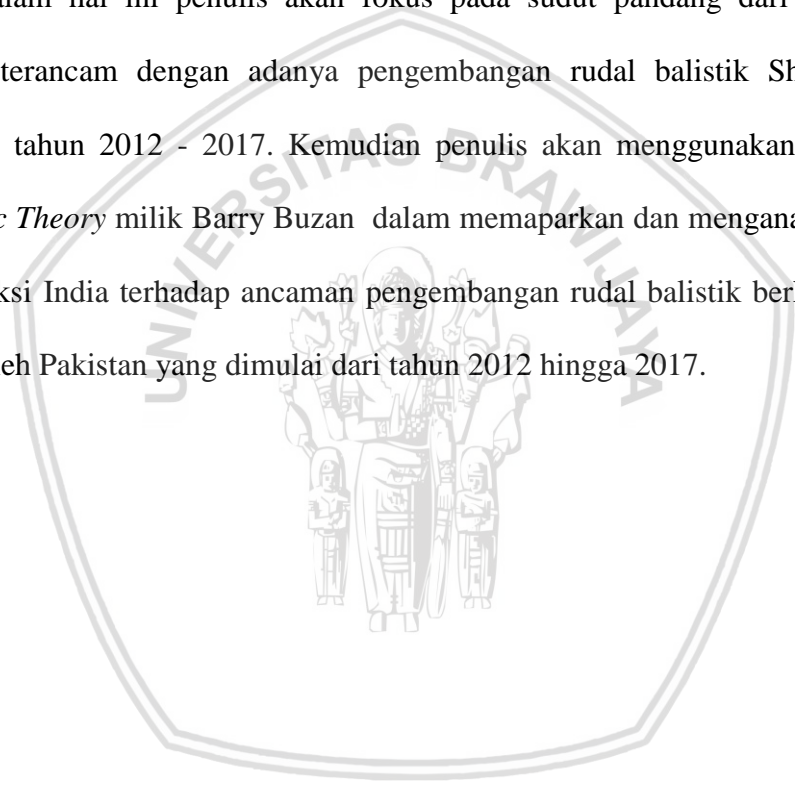
senjata antara India dan Pakistan dilihat dari pengeluaran Negara untuk mendanai bidang pertahanan (*military budget*). Secara garis besar jurnal ini memaparkan anggaran militer yang terbagi menjadi 3 (tiga) factor pendorong, yakni yang pertama anggaran untuk pendidikan militer, kesehatan, insfrastruktur dan pengabdian social, kemudian yang kedua meningkatnya GDP Negara mempengaruhi adanya peningkatan anggaran militer suatu negara dan yang ketiga adalah peningkatan anggaran militer suatu Negara di latar belakang oleh ancaman dari Negara tetangga atau Negara rival. Jurnal ini menggunakan metode pendekatan *Arms Race* dari Richardson, dimana pendekatan dari Richardson ini dibedakan menjadi dua yakni *classical arms race* dan *arms race model*.

Pada penelitian ini dijelaskan bahwa peningkatan GDP Pakistan dan India konsisten pada peningkatan setiap tahunnya terhitung mulai tahun 2010, walaupun India lebih diunggulkan dalam hal ini. Dilihat pada terus meningkatnya GDP Pakistan dan India hal tersebut di barengi dengan adanya peningkatan anggaran militer kedua Negara. Penelitian yang ditulis oleh Muhammad Ramzan Sheikh dan Muhammad Aslam ini lebih focus pada analisa peningkatan anggaran militer (*military budget*) antara India dan Pakistan yang di pengaruhi oleh tiga factor yakni pengembangan pendidikan militer (sumber daya manusia), peningkatan GDP, dan menjawab tantangan meningkatnya ancaman Negara tetangga atau rival.

<http://www.lahoreschoolofeconomics.edu.pk/EconomicsJournal/Journals/Volume%2020/Issue%202/02%20Sheikh%20and%20Aslam%20ED%20AAC.pdf> diakses pada 30 Desember 2017

Dilihat dari pemaparan studi terdahulu ketiga dimana yang membedakan studi terdahulu tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah fokusnya dan teori yang di pakai. Studi terdahulu tersebut membantu penulis dalam memahami adanya peningkatan anggaran militer Pakistan dan India yang di indikasikan sebagai respon dari pertimbangan adanya ancaman dari Negara tetangga atau rival.

Dalam hal ini penulis akan fokus pada sudut pandang dari India yang merasa terancam dengan adanya pengembangan rudal balistik Shaheen oleh Pakistan tahun 2012 - 2017. Kemudian penulis akan menggunakan teori *Arms Dynamic Theory* milik Barry Buzan dalam memaparkan dan menganalisis respon atau reaksi India terhadap ancaman pengembangan rudal balistik berkemampuan nuklir oleh Pakistan yang dimulai dari tahun 2012 hingga 2017.



2.2 Kerangka Teori

1.2.1 *Arms Dynamic Theory*

Penelitian ini menggunakan teori *Arms Dynamic*, dimana *Arms Dynamic Theory* atau teori dinamika persenjataan pertama kali dikemukakan oleh Barry Buzan dalam bukunya yang diterbitkan pada tahun 1987 yakni *An International to Strategic Studies, Military Technology & International Relations*.²⁷ Jika di lihat dari definisi *Arms Dynamic* atau dinamika persenjataan menurut Buzan yakni menjelaskan mengenai adanya hubungan dua negara atau lebih yang terjadi akibat adanya konstelasi persenjataan dalam militer negara tersebut.²⁸

Teori ini menjelaskan mengenai penyebab sebuah negara yang melakukan perubahan serta peningkatan kapabilitas militernya dalam rangka mencapai tujuannya yakni terwujudnya keamanan nasional. Dalam dinamika persenjataan juga dijelaskan mengenai akibat dari adanya perubahan tersebut dimana dalam prosesnya menuju perubahan kapabilitas militer yang mencakup peningkatan, penurunan kompetisi serta perlombaan senjata dapat mengakibatkan negara lain terancam akan hal ini dan pada akhirnya muncul reaksi dengan peningkatan kapabilitas militer sehingga berujung pada ketegangan antar kedua negara tersebut. Teori dinamika persenjataan juga dapat menjelaskan fenomena yang terjadi dalam hubungan militer saat kondisi normal maupun dalam kondisi perlombaan senjata. Maka dinamika persenjataan menurut Buzan merupakan teori yang menjelaskan bahwa adanya tekanan-tekanan yang memaksa Negara untuk mempunyai kekuatan persenjataan dan merubah secara kuantitas dan kualitas

²⁷ Barry Buzan. 1987. *An International to Strategic Studies, Military Technology & International Relations*. The Macmillan Press LTD.

²⁸ Ibid

yang mereka inginkan.²⁹ Dinamika persenjataan tidak hanya digunakan secara global, tetapi juga dapat digunakan dalam lingkup suatu Negara atau kawasan regional. Dalam peningkatan kapabilitas militer merupakan fenomena yang signifikan, dinamika persenjataan berbeda dengan perlombaan senjata, ini dikarenakan perlombaan senjata (*arms race*) merupakan ekspresi dari permusuhan politik antar Negara yang cenderung mengakibatkan perang.³⁰ Sehingga karakter hubungan antar Negara dapat dilihat apakah fenomena ini merupakan perlombaan senjata yang akan membawa situasi yang lebih rumit yaitu perang atau ini merupakan dinamika persenjataan yang lebih tepat menggunakan kata kompetisi persenjataan yang lebih bersifat damai yang bertujuan untuk mempertahankan wilayah negaranya.

Menurut teori dinamika persenjataan dari Barry Buzan dan Eric Herring, aksi-reaksi akan terjadi jika satu Negara meningkatkan kemampuan pertahanan dan persenjataannya.³¹ Hal ini turut menjelaskan mengenai perkembangan persenjataan dari zaman dahulu hingga ke zaman modern. Fenomena yang menarik adalah bahwa senjata pada awalnya hanyalah alat sederhana sebagai buatan tangan manusia hingga akhirnya menjadi senjata berbasis teknologi modern dan tak mudah dimiliki oleh semua orang.

Menurut Buzan, dinamika berupa pembangunan persenjataan juga disebut sebagai *self-stimulating*, bahwa persaingan militer antar Negara dimana usaha meningkatkan kemampuan pertahanan salah satu pihak akan menimbulkan ancaman baru bagi pihak lain.³² Buzan juga mencatat bahwa peningkatan

²⁹ *Ibid.*,

³⁰ *Ibid.*,

³¹ *Ibid.*,

³² *Ibid.*,

kemampuan system persenjataan suatu Negara tidak selamanya berlangsung dalam suatu proses kompetisi yang ketat dan tidak selalu dimaksudkan untuk mencapai kemenangan, tetapi bisa saja ditujukan untuk menjadi symbol superioritas suatu Negara, tentunya dengan modal kekuatan militer dan senjata yang kuat, sebuah Negara mampu menggertak Negara lain, bahkan menggerus dominasi Negara lain.

Dalam *Arms Dynamic Theori*, terdapat dua model yakni *Action-reaction Model* sebagai faktor eksternal, kemudian *Domestic Structure* model sebagai faktor internal atau domestik negara.³³

2.3 Operasionalisasi Konsep

2.3.1 Definisi Konseptual

Selanjutnya, Barry Buzan menjelaskan bahwa cara sebuah negara untuk melakukan respon dari ancaman yang datang adalah dengan melakukan perimbangan melalui *arms build-up* serta *arms race* sebagai upaya untuk melakukan perimbangan terhadap negara lain yang juga tengah meningkatkan persenjataan dalam militernya, hal ini bisa dilihat dengan *Action-Reaction model* yang merupakan model klasik yang menjelaskan mengenai dinamika persenjataan dilihat dari perubahan kapabilitas militer dari sebuah negara untuk melindungi negara tersebut dari serangan maupun ancaman dari negara lain. Kemudian menurut Buzan pendekatan dinamika persenjataan dapat dilihat dari konsep yang bisa digunakan untuk mengevaluasi ancaman karena perubahan kekuatan militer yakni ;

³³ *Ibid.*,

a) *Action-reaction model*

Model ini merupakan salah satu pandangan yang menjelaskan mengenai dinamika persenjataan dimana model aksi-reaksi ini memiliki pengertian bahwa penguatan kapabilitas militer maupun persenjataan dalam negara tersebut dipengaruhi oleh faktor eksternal dimana hal ini terkait dengan adanya persepsi ancaman dari sebuah negara yang merasa terancam oleh negara lain karena aksi peningkatan kapabilitas militer yang akhirnya dibalas dengan reaksi yang ditunjukkan dengan meningkatkan kekuatannya. Dalam model aksi-reaksi tersebut terdapat 3 (tiga) variabel didalamnya yaitu *Magnitude*, *Timing*, dan *Awareness*³⁴.

1) *Magnitude*

Magnitude sendiri adalah seberapa besar sebuah negara melakukan reaksi dari sebuah aksi yang dilakukan yang dilakukan negara rival untuk membendung ancaman yang dilakukan negara rival.³⁵ hal ini diukur juga dari kesetaraan kekuatan diantara kedua negara rival yang sedang terlibat ketegangan atau perlombaan senjata. *Magnitude* bisa besar dan kecil tergantung seberapa jauh beda postur militer atau kekuatan kedua negara, dalam *magnitude* terdapat dua indikator yaitu;

- *Military Equality*

Kesetaraan dalam kemampuan militer adalah hal yang penting dalam memulai sebuah reaksi, dimana titik awal

³⁴ Ibid

³⁵ Ibid

kekuatan sebuah negara menentukan kepercayaan diri negara tersebut untuk memenangkan sebuah perang. *Military Equality* dapat diukur dari jumlah tentara aktif maupun kuantitas dan kualitas alutsista secara keseluruhan.

- *Military Expenditure*

Anggaran belanja pertahanan Negara dapat dilihat melalui perbandingan antara anggaran belanja militer Negara dengan persentase GNP (*Gross National Product*), yakni pendapatan total yang diperoleh Negara dalam satu tahun. Adanya Peningkatan anggaran pertahanan yang signifikan ketika GNP secara presentase meningkat dapat dipahami bahwa Negara meningkatkan kapabilitas militernya yang dapat berpengaruh pada terjadinya perlombaan senjata. Sebaliknya, jika anggaran pertahanan mengalami stagnansi atau penurunan ketika GNP meningkat menunjukkan bahwa kekuatan militer Negara hanya ditujukan untuk mempertahankan *status quo*.

- *Forces Deployment*

Indikator ini menjelaskan mengenai pola penempatan tentara dan alutsista yang dimiliki Negara. Penempatan tentara dan alutsista bisa menjadi suatu reaksi terhadap ancaman Negara.

2) *Timing*

Variabel ini menjelaskan seberapa cepat serta seberapa besar intensitas interaksi yang terjadi pada kedua negara yang merupakan rival dalam dinamika persenjataan.³⁶ Ada dua indikator yang menjelaskan mengenai variabel *Timing*;

- *Intensity of Reaction*

Intensitas dari suatu aksi-reaksi adalah pola yang bisa dilihat pada dinamika persenjataan, cepat atau lambatnya reaksi yang dilakukan negara untuk melakukan langkah perlawanan pada rival akan menentukan seberapa besar tekanan yang dirasakan oleh rival yang melakukan aksi terlebih dulu.³⁷

3) *Awareness*

Variabel yang terakhir yakni *Awareness* merupakan kesadaran aktor pada negara yang dalam hal ini pemerintahan mengenai jalannya aksi-reaksi ataupun interaksi yang terjadi antar kedua negara yang sedang terlibat persaingan, pada dasarnya para aktor-aktor inilah yang menentukan dampak dari aksi maupun reaksi yang telah dilakukan. Ada dua indikator untuk mengukur variabel *Awareness*;

- *Political Action*

Indikator ini melihat adanya pernyataan, sikap atau tindakan politis Negara yang diwakili oleh pemimpin Negara sebagai reaksi atas aksi dari Negara lain yang diperhitungkan

³⁶ Ibid

³⁷ Ibid

sebagai ancaman. Hal tersebut juga menentukan apakah dinamika persenjataan akan terus berlanjut hingga terjadi perlombaan senjata atau tidak.

- *Suspensions*

Indikator ini melihat apakah ada perubahan persepsi suatu Negara atas Negara lain yang menjadi rival dalam dinamika persenjataan. Perubahan persepsi dari positif menjadi negatif berupa muncul kekhawatiran terhadap tindakan pihak lain dapat mempengaruhi proses aksi-reaksi dalam dinamika persenjataan.

b) *Domestic Structure Model*

Dalam dinamika persenjataan, model struktur domestik (*domestic structure model*) merupakan faktor yang terjadi secara internal, atau merupakan faktor domestik ddalam sebuah negara yang menjelaskan mengenai dinamika persenjataan, dimana dinamika persenjataan ini tidak hanya terjadi secara eksternal atau model ini memberikan alternatif selain model aksi-reaksi sebagai penjelas utama dalam dinamika persenjataan yang hanya menjelaskan persaingan antar negara yang sedang meningkatkan kapabilitas militernya. Dalam model struktur domestik juga menekankan pentingnya anggaran pertahanan maupun perkembangan teknologi untuk menentukan arah perkembangan persenjataan. Model struktur domestic ini terdiri dari serangkaian factor yang berinteraksi untuk membentuk kekuatan pendorong domestic yang

menjelaskan dinamika persenjataan dan mendorong pengembangan dan modernisasi militer. Buzan mengidentifikasi factor ini seperti berikut :

1) *Instituzionalization of military research and development (R&D)*

Pendirian R&D berjalan selaras dengan revolusi teknologi, berbicara mengenai R&D sipil dan militer, dimana hal tersebut sangat penting bagi Negara untuk merealisasikan swasembada senjata. R&D biasanya terkait dengan teknologi tinggi dimana peningkatan pengeluaran untuk R&D militer akan meningkatkan kemajuan teknologi.³⁸

2) *Institutionalization of military production*

R&D dan produksi militer, dua-duanya sangat terkait erat secara organisasi dalam industry teknologi tinggi. Kapabilitas produksi militer ini disebut sebagai military-industrial base atau basis industry militer. Perluasan dalam produksi dan industry militer memunculkan keterlibatan dari sipil dalam proses industry militer. Di beberapa Negara sector industry militer sangat berkontribusi dalam PDB Negara sebagai pendapatan dari ekspor alutsista.³⁹

3) *Economic management*

Aspek manajemen ekonomi terkait dengan anggaran militer dan proses perumusan anggaran oleh system politik dimana anggaran ini dipengaruhi dengan keperluan atau kepentingan domestic seperti politik atau ekonomi.⁴⁰

³⁸ Barry Buzan, Eric Herring. *The Arms Dynamic in World Politics*, Lynne Rienner Publisher, London, 1998, hal. 103-104

³⁹ *Ibid.*, Buzan, hal. 106

⁴⁰ *Ibid.*, Buzan, hal. 107-109

4) *Electoral politics*

Dimana para kandidat dalam kampanye mereka berjanji untuk meningkatkan anggaran dan pengeluaran militer.⁴¹

5) *The military-industrial complex*

Dalam aspek ini berarti kompleks industri militer, jaringan individu dan lembaga yang terlibat dalam produksi senjata dan teknologi militer. Kompleks industri militer disuatu Negara biasanya mencoba untuk mengumpulkan dukungan politik untuk meningkatkan pengeluaran militer oleh pemerintah nasional.⁴²

6) *Organizational politics*

Dimana berbicara mengenai tekanan organisasi dan birokrasi untuk meningkatkan anggaran dan kekuatan dalam proses pengambilan keputusan. Factor ini, organisasi dan birokrasi memberikan kontribusi yang signifikan dalam menentukan tingkat pendanaan dan bimbingan program persenjataan.⁴³

7) *The unifying and identity-creating roles of military threats, real & unreal*

Dalam factor ini pemerintah yang mengalami kelemahan dalam struktur politik akan menciptakan ancaman potensial dan akan melebihi dimensinya. Ancaman tersebut akan menjadi kekuatan pendorong untuk dinamika persenjataan.⁴⁴

⁴¹ *Ibid.*,

⁴² *Ibid.*,

⁴³ *Ibid.*,

⁴⁴ *Ibid.*,

8) *Civil war and internal repression*

Dalam factor ini dinamika persenjataan dan politik domestic berinteraksi untuk menjadi sebuah jaminan untuk kesatuan dan identitas Negara melalui memasukkan ancaman eksternal. Dengan demikian Negara lemah akan terlibat dalam dinamika persenjataan secara mendalam untuk tetap standby dalam menghadapi oposisi pemerintah.⁴⁵

Dari pemaparan sebelumnya, penulis akan mengkaji dinamika persenjataan antara Pakistan dan India melihat pada kekuatan yang mendorong dinamika persenjataan dalam hubungan yang kompetitif kedua Negara. Dalam penelitian ini penulis tidak menggunakan model struktur domestik (*domestic structure model*), dikarenakan penelitian ini akan focus pada factor eksternal Negara dalam meningkatkan kapabilitas militernya. Jika penelitian ini menggunakan dua (2) model sekaligus yakni model aksi reaksi dan model struktur domestic maka akan sulit untuk menemukan focus dalam penelitian ini.

2.3.2 Definisi Operasional

2.3.2.1 Action Reaction Model

Model aksi reaksi merupakan sebuah model yang menjelaskan tentang bagaimana adanya aksi yang kemudian dibalas dengan reaksi, dimana model ini menganalisa dua Negara. Pada penelitian ini fenomena hubungan aksi reaksi antara Pakistan dan India bisa diukur dengan model ini karena adanya peningkatan kapabilitas India

⁴⁵ *Ibid.*,

sebagai upaya untuk meredam kekuatan militer Pakistan yang perlahan meningkat dengan diukur dari variable *Magnitude*, *Timing*, dan *Awareness*.

1) **Magnitude**

Terdapat dua indicator untuk menganalisa besarnya magnitude dalam dinamika persenjataan yakni kesetaraan dalam kekuatan kapabilitas militer (*military equality*), *Military Expenditure*, dan *Force deployment*. Besarnya kapabilitas militer kedua Negara dalam hal ini Pakistan dan India sangatlah menentukan keseimbangan dari konflik ini. Dilihat dari postur pertahanan memang India memiliki jumlah alutsista lebih banyak dari Pakistan, tetapi dengan semakin tingginya perembangan militer Pakistan dan beberapa Negara besar maka kesetaraan itu semakin dekat sehingga India perlu mewaspadai hal tersebut. Melihat pada indicator *Military expenditure* terdapat adanya tindakan dari India untuk menandingi peningkatan kapabilitas militer Pakistan dilihat pada peningkatan anggaran militer dan menjalin kerjasama pengadaan alutsista dengan Negara lain. Pada indicator *Force deployment*, adanya latihan militer yang dilakukan Pakistan dengan melakukan ujicoba peluncuran rudal balistik kemudian selang waktu 1 bulan diadakan latihan militer besar-besaran oleh India dengan melibatkan 20.000 pasukan dan alutsista terbaru.

2) Timing

Didalam variable *Timing*, fenomena ketegangan India dan Pakistan bias dilihat dari pola saling membalas yang cenderung cepat dan tepat momentumnya. Terdapat satu indicator didalam variable *Timing* yakni intensitas reaksi (*intensity of reaction*). Pada 25 April 2012 militer Pakistan melakukan uji coba rudal balistik Shaheen dengan daya jangkauan menengah (*Medium range ballistic missile*) dan diberi nama Shaheen 1A.⁴⁶ Berselang 1 bulan yakni pada bulan Mei India melakukan latihan militer dengan 20.00 pasukan dan dilanjutkan pada bulan Juni militer India melakukan ujicoba system pertahanan udara nya *Ballistic Missile Defence System* (BMD) tepatnya pada 27 Juni 2012, ujicoba tersebut dilakukan di wilayah dua kota besar yakni New Delhi dan Mumbai.⁴⁷

. Dalam hal anggaran militer juga dapat dilihat bahwa ketika Pakistan meningkatkan anggaran militer maka India juga menambah anggaran belanja militernya sehingga Timing pengambilan keputusan yang dilakukan keduanya sangatlah tepat untuk dilihat dari model aksi-reaksi.

⁴⁶ “Pakistan Test Fires Medium – Range Missile”

<https://edition.cnn.com/2012/04/25/world/asia/pakistan-missile-test/index.html> diakses pada 25 Februari 2018

⁴⁷ <https://www.indiatoday.in/india/story/drdo-rolls-out-ballistic-missile-defence-system-for-mumbai-delhi-106785-2012-06-24> diakses pada 6 Maret 2018

3) Awareness

Di dalam sebuah konflik sangatlah penting bagi pihak-pihak yang ada didalamnya adanya sebuah kepekaan atau kesadaran (*awareness*), dimana hal ini khususnya ditujukan kepada actor-aktor yang menjadi pemimpin atau yang merepresentasikan suatu Negara yang terlibat konflik, dimana masing-masing pihak menyadari adanya dampak atas apa yang telah mereka lakukan dalam memberi pernyataan ataupun menentukan kebijakan, dalam fenomena peningkatan kapabilitas militer India untuk merespon peningkatan militer Pakistan terlihat bahwa pernyataan pemimpin kedua Negara sangatlah mempengaruhi jalannya hubungan konfliktual kedua Negara, dimana kedua pemimpin Negara tersebut menunjukkan sikap yang dingin namun terkadang terkesan memberikan provokasi yang mengarah kepada ucapan yang mengancam bagi pihak Negara lawan.

Dari ketiga variabel tersebut akhirnya saling membentuk suatu kompleksitas yang membawa India dan Pakistan dalam suatu konflik yang terdiri dari aksi dan dibalas dengan reaksi, akhirnya muncul sebuah kondisi *Arms Race* yang dilakukan keduanya untuk meningkatkan kapabilitas militernya agar kedua belah pihak tidak tertinggal dalam kekuatan militernya.

2.3.3 Penjabaran Variabel Penelitian

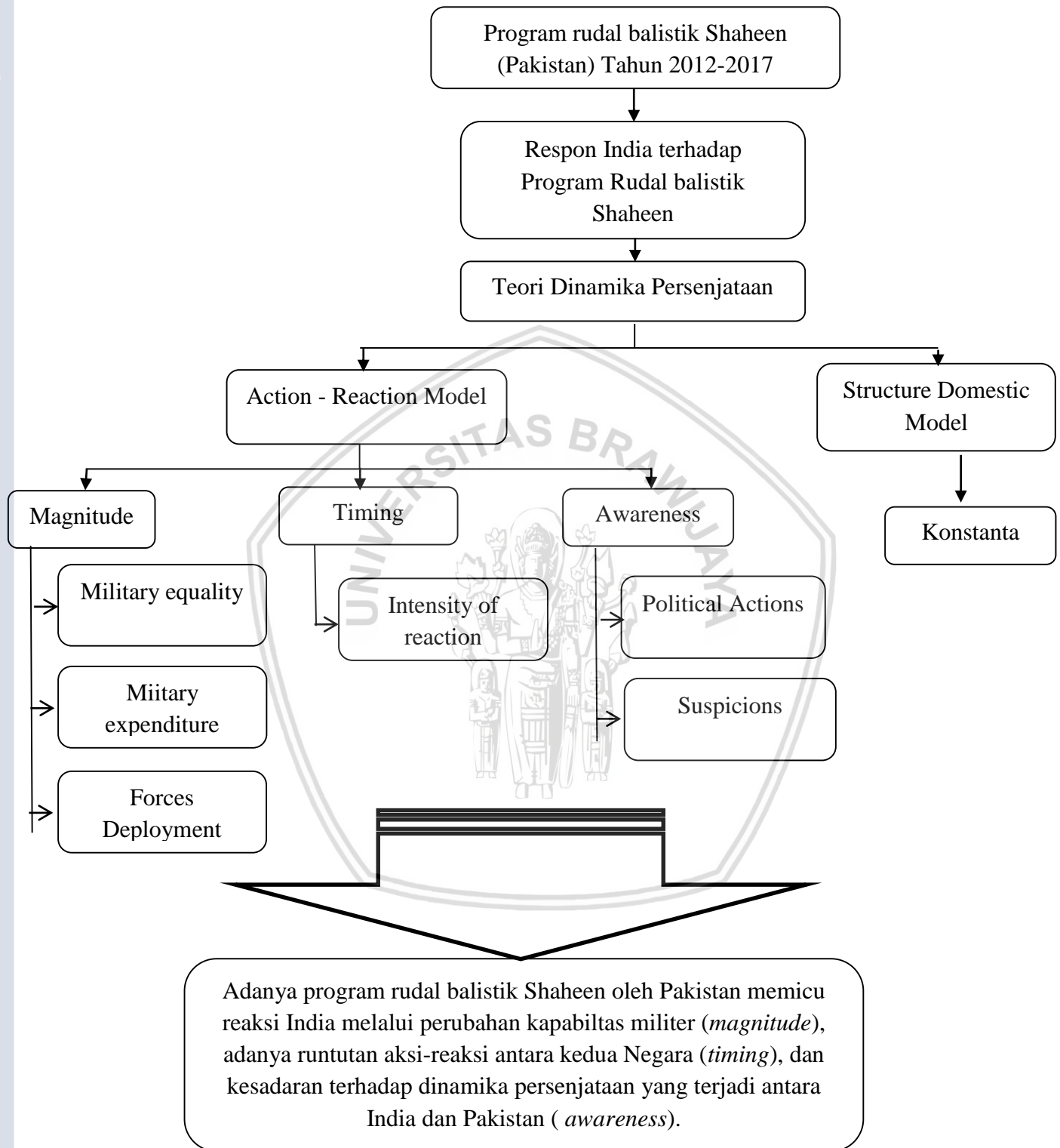
Tabel 1. Operasionalisasi teori arms dynamic dalam dinamika pengembangan persenjataan antara India dengan Pakistan terkait uji coba rudal balistik Shaheen Pakistan 2012 - 2017

Model	Variabel	Indikator	Parameter
<i>Action-Reaction Model</i>	<i>Magnitude</i>	<i>Military equality</i>	Jumlah tentara aktif dan pengadaan alutsista yang dimiliki India tahun 2012-2017
		<i>Military expenditure</i>	Anggaran pertahanan India tahun 2012-2017
		<i>Forces Deployment</i>	Penempatan tentara dan alutsista India tahun 2012-2017
	<i>Timing</i>	<i>Intensity of reaction</i>	Runtutan waktu yang dibutuhkan India dalam merespon peningkatan kapabilitas miter Pakistan terkait program rudal balistik Shaheen 2012-2017
	<i>Awareness</i>	<i>Political Actions</i>	Respon atau pernyataan resmi

			<p>pemerintah India terkait peningkatan kapabilitas militer Pakistan terkait program rudal balistik Shaheen 2012-2017</p> <p><i>Suspicious</i></p> <p>Adanya kekhawatiran dari pemerintah India terhadap program rudal balistik Shaheen</p>
--	--	--	---



2.4 Alur Pemikiran



2.5 Argumen Utama

Adanya program rudal balistik Shaheen menjadi perhatian serius dari pihak India sehingga memunculkan reaksi India melalui perubahan kapabilitas militer (*magnitude*), adanya runtutan waktu aksi-reaksi antara kedua Negara (*timing*), dan kesadaran terhadap dinamika persenjataan yang terjadi antara India dan Pakistan (*awareness*).



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian pada penelitian ini merupakan Deskriptif analitis melihat isu melalui variabel terkait, mencoba menganalisa masalah, penulis akan berusaha menjelaskan secara jelas mengenai penjelasan dinamika persenjataan antara Pakistan – India di mana topic yang akan dijelaskan penulis menggunakan teori Dinamika Persenjataan (*Arms Dynamic Theory*).

3.2 Ruang Lingkup Penelitian

Pembatasan jangka waktu dan actor atau fenomena yang diteliti menjadi acuan bagi penulis untuk mencari data. Penulis membatasi actor yaitu actor Negara India, Pakistan, dan Tiongkok bila diperlukan dengan lokasi berada di kawasan Asia Selatan. Pada jangka waktu, penulis membatasi pada tahun 2012-2017. Tahun tersebut penulis pilih karena pada 2012 telah ter implementasinya peluncuran rudal balistik Shaheen 1A oleh militer Pakistan.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder maka teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis adalah menggunakan metode studi pustaka yang dilakukan atas hasil studi terhadap beberapa bahan pustaka yang relevan, berhubungan satu sama lain, serta mendukung uraian atau analisis pembahasan, dengan topic yang diangkat. Sumber data diambil dari stdi literatur bacaan berupa jurnal, buku, laporan-laporan penelitian lembaga Negara atau organisasi

internasional.⁴⁸ Selain itu, juga berupa pengumpulan data secara online maupun offline. Teknik tulisan ini juga disertai dengan argumentasi yang didasarkan pada data-data objektif dan dapat dipertanggungjawabkan.

3.4 Lokasi Penelitian

Penulis melakukan penelitian di beberapa tempat berikut:

- a) Perpustakaan Universitas Brawijaya
- b) Perpustakaan Negara Republik Indonesia
- c) Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UB
- d) Perpustakaan Kota Malang
- e) Kondisional

3.5 Analisis Data

Metode analisa data berupa metode kualitatif, data yang diperoleh diinterpretasikan sesuai dengan kerangka konseptual dan acuan yang telah dibuat. Bentuk data berupa grafik dan table akan diberikan penjelasan dalam paragraph. Jika pemaparan data melebihi satu halaman akan dilampirkan dan disajikan kesimpulan data tersebut.

⁴⁸ Mas'ood, M. (1990). *Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi*. Yogyakarta: Pusat Antar Universitas- Studi Sosial Universitas Gajah Mada.

3.6 Sistematika Penulisan

Pada Bab 1 Pendahuluan berisi uraian mengenai: (1) Latar belakang masalah, (2) Perumusan masalah, (3) Tujuan Penelitian, (4) Manfaat Penelitian.

Pada Bab II Kerangka Pemikiran merupakan acuan penulis untuk membangun alur logika dalam menjawab rumusan masalah atau pertanyaan penelitian. Berisi: (1) studi terdahulu; (2) Kajian teoritik; (3) operasionalisasi konsep; dan (4) Argumen Utama.

Pada Bab III Metode Penelitian menjelaskan tentang pemilihan metode yang digunakan meliputi jenis penelitian, ruang lingkup penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, dan sistematika penulisan.

Pada Bab IV Bab ini berisi gambaran umum terkait fenomena yang penulis teliti. Penulis akan memaparkan secara lebih rinci mengenai program rudal balistik Shaheen dari tahun 2012-2017. Penulis juga menjelaskan sejarah singkat hubungan tidak harmonis antara India dan Pakistan.

Pada Bab V dalam Bab ini penulis akan memaparkan secara mendalam mengenai dinamika persenjataan antara Pakistan – India tahun 2012-2017 berdasarkan variable-variabel dalam model aksi-reaksi dari Barry Buzan.

Pada Bab VI Kesimpulan merupakan pernyataan singkat dan tepat berdasarkan hasil analisis dan pembahasan sehubungan dengan masalah penelitian. Juga berisi rekomendasi/saran yang dibuat berdasarkan hasil temuan penelitian.

BAB IV

DINAMIKA HUBUNGAN INDIA DENGAN PAKISTAN TERKAIT PENINGKATAN PENGEMBANGAN PERSENJATAAN TAHUN 2012 - 2017

Pada Pembahasan bab ini, penulis akan menjabarkan gambaran umum dalam fenomena yang di teliti. Dalam gambaran umum ini akan disajikan data-data dan semua informasi terkait dengan pengembangan program rudal balistik *Shaheen 1A* oleh Pakistan, dengan kategori rudal jarak menengah (*Medium range ballistic missile*) berkemampuan nuklir. Dengan program pengembangan rudal balistik yang semakin intensif dilakukan oleh Pakistan tentu menjadi perhatian serius bagi Negara tetangga sekaligus rivalnya yakni India. Pada penelitian ini ada dua actor Negara yang menjadi focus ruang lingkup dalam pembahasan, yakni pertama adalah Pakistan selaku Negara yang melakukan pengembangan rudal balistik berkemampuan nuklir (*Shaheen 1A*), kemudian yang kedua adalah India selaku Negara yang menjadikan pengembangan rudal balistik oleh Pakistan sebagai ancaman.

Sejak adanya resolusi gencatan senjata antara India dan Pakistan pada tahun 2003, dinamika hubungan konflik kedua Negara telah mengalami penurunan walaupun masih ada beberapa sedikit ketegangan yang terjadi khususnya di area perbatasan. Meskipun kesepakatan gencatan senjata ini telah disetujui oleh kedua Negara, namun dalam implementasinya kedua pihak masih saja melakukan pelanggaran terhadap kesepakatan gencatan senjata. Kesepakatan gencatan senjata tersebut masih terus berjalan meskipun konflik bersenjata masih saja terjadi khususnya di area perbatasan.

Pada periode tahun 2002 hingga 2006 terjadi aktivitas ujicoba peluncuran senjata rudal balistik oleh Pakistan dan India, dimana ujicoba yang dilakukan kedua Negara pada umumnya dijadwalkan atau dilaksanakan dalam jangka waktu yang berdekatan satu sama lainnya seiring dengan semakin memanas nya hubungan politik kedua Negara. Secara keseluruhan pada periode 2002 – 2006 Pemerintah Pakistan telah melakukan lebih dari tuju kali ujicoba rudal balistik dengan berbagai tipe rudal yang sudah dikerahkan mulai dari *Hatf-III* (Ghaznavi), dan *Hatf-V* (Ghauri).⁴⁹ Pada ujicoba rudal periode tersebut pemerintah Pakistan mengklaim bahwa rudal balistik nya memiliki kemampuan daya jangkau mencapai 2000 – 2500 km dengan kemampuan mengangkut hulu ledak mencapai 1000 kg.⁵⁰ Jika melihat kemampuan rudal balistik Pakistan pada saat itu tentu kemampuannya tidak bisa dianggap remeh, dengan jangkauan hingga mencapai 2000 km tentu saja jarak tersebut mampu menjangkau kota – kota besar di India.

Pada tahun 2004, India dan Pakistan melakukan berbagai pembicaraan guna memperbaiki hubungan keduanya, pertemuan tersebut membicarakan beberapa aspek strategis seperti hubungan ekonomi budaya, pendidikan, kemudian permasalahan perbatasan dan terorisme.⁵¹ Hubungan diplomatic antara India dan Pakistan seringkali memanas dalam decade terakhir. Selain isu peningkatan kapabilitas militer, Isu terorisme juga merusak hubungan dalam beberapa tahun terakhir, dengan New delhi menuduh Islamabad mendukung jihadis berperang di Kashmir untuk melawan pemerintah India. India juga

⁴⁹ <http://www.nti.org/learn/countries/pakistan/delivery-systems/> diakses pada 26 februari 2018

⁵⁰ *Ibid*

⁵¹ Liputan 6, India-Pakistan Sepakat Meningkatkan Kerja Sama, diakses dari <http://global.liputan6.com/read/99644/india-pakistan-sepakat-meningkatkan-kerja-sama> diakses pada 24 Februari 2018

menyalahkan kelompok-kelompok di Pakistan karena telah melancarkan serangan terror ke India, dan Islamabad membantah klaim tersebut. Hubungan India dan Pakistan menjadi sedikit membaik ketika presiden Pakistan saat itu Pervez Musharaff diundang oleh Manmohan Singh berkunjung ke India untuk menyaksikan pertandingan *cricket* yang mempertemukan kedua Negara pada tahun 2005, kunjungan tersebut dianggap sebagai momentum dialog kedua Negara dalam meredakan tensi hubungan kedua Negara selama ini.⁵²

Dialog-dialog yang telah dilakukan kedua Negara nyatanya tidak mampu meredakan persaingan diantara keduanya, hal ini terbukti pada tahun 2006 dimana baik India maupun Pakistan melakukan uji coba alutsista terbarunya berupa pesawat tempur. India melakukan uji coba pesawat tempur terbarunya yakni supersonic Tejas kemudian dalam waktu berdekatan Pakistan juga melakukan uji coba dengan pesawat tempur Mirage pada tahun 2007.⁵³

Terkait dengan isu yang penulis angkat dalam penelitian ini, adanya indikasi saling berlomba melakukan pengembangan alutsista dalam hal ini rudal balistik tenaga nuklir menjadi masalah yang kompleks bagi hubungan dua Negara hingga berdampak pada stabilitas keamanan didalam kawasan. Fenomena pada penelitian ini yakni pengembangan program senjata rudal balistik berhulu ledak nuklir oleh Negara Pakistan yang diberi nama program *Shaheen 1A* memiliki dampak dimana Negara tetangga khususnya India menjadi khawatir terhadap terhadap program tersebut. Program pengembangan rudal balistik oleh Pakistan

⁵² Viva News, Presiden Pakistan kunjungi India, diakses dari <http://dunia.news.viva.co.id/news/read/302683-presiden-pakistan-kunjungi-india> diakses pada 24 Februari 2018

⁵³ CNN Indonesia, Saingi India, Pakistan Uji Coba Nuklir, diakses dari <http://www.cnnindonesia.com/internasional/20150203111758-113-29232/saingi-india-pakistan-uji-coba-rudal-nuklir/> diakses pada 24 Februari 2018

sebenarnya bukan hal baru dimana pengembangan tersebut sudah berlangsung sejak dua decade yang lalu dan semakin berkembang pesat hingga sekarang. Pengembangan program rudal Shaheen dinilai memiliki dampak pada peningkatan kapabilitas militer Pakistan khususnya dari segi teknologi persenjataan.

4.1 Pengembangan Program Rudal Balistik Shaheen Tahun 2012 – 2017

Program pengembangan rudal balistik dilakukan pemerintah Pakistan pertama kali pada tahun 1995, dijalankan oleh *National Engineering and Scientific Comission* (NESCOM). Pengembangan yang telah dimulai pada tahun 1995, pada akhirnya membuahkan hasil dengan dibuktikan diadakannya beberapa uji coba peluncuran rudal balistik, yakni pertama kali dilakukan pada 15 April 1999, kemudian dilakukan pada tahun 2002, pada 8 oktober 2003, dan terakhir pada 8 mei 2010, kemudian program tersebut sempat terhenti. Ujicoba rudal balistik yang dimulai dari tahun 1999, 2002, 2003, hingga 2010 adalah rudal balistik yang masuk kategori rudal dengan daya jangkauan pendek yakni tidak lebih dari daya jangkauan 700 km.

Setelah program rudal balistik Pakistan terhenti selama dua tahun, pada akhirnya tepatnya tahun 2012 militer Pakistan kembali membangkitkan pengembangan rudal balistiknya, hal itu ditandai dengan uji coba peluncuran rudal balistik yang diberi nama Shaheen 1A.⁵⁴ Rudal Balistik Shaheen memiliki kemampuan yang lebih baik dan modern dibandingkan dengan rudal balistik Pakistan sebelumnya, dimana Rudal Shaheen memiliki daya jelajah hingga

⁵⁴ “Pakistan Conducts ballistic missile test”

<https://www.aljazeera.com/news/asia/2012/04/201242545255746331.html> diakses pada 25 Februari 2018

mencapai 2000 km dan masuk dalam kategori rudal balistik jarak menengah (*Medium range ballistic missile*).⁵⁵ Selain memiliki daya jelajah menengah, rudal Shaheen juga memiliki kemampuan untuk membawa hulu ledak nuklir, dengan kemampuan tersebut tentu saja program pengembangan rudal Shaheen dapat menjadi perhitungan yang tidak bisa dianggap remeh oleh Negara lain khususnya India.

Pada tahun 2013 pemerintah Pakistan melakukan beberapa rangkaian ujicoba rudal balistik yang di mulai pada 12 februari 2013 dan berlanjut Pada 10 April 2013 militer Pakistan kembali melakukan ujicoba rudal balistik *Shaheen 1*, dimana rudal tersebut diklaim memiliki kemampuan tenaga nuklir dan masuk dalam kategori rudal dengan daya jangkauan menengah.⁵⁶ Rudal balistik *Shaheen 1A* selain memiliki kemampuan manuver tinggi dan mampu membawa hulu ledak nuklir, pemerintah Pakistan juga mengklaim bahwa rudal balistik Shaheen telah dirancang khusus untuk mampu menembus semua system pertahanan anti-rudal taktis.⁵⁷ Rangkaian ujicoba rudal balistik oleh militer Pakistan pada tahun 2013 berakhir pada bulan Juni.

Di tahun 2014 pemerintah Pakistan melakukan beberapa rangkaian ujicoba dalam rangka pengembangan rogram rudal balistik nya yakni diawali pada bulan mei tepatnya pada tanggal 8. Jendral Raheel Sharif selaku pimpinan militer Pakistan mengatakan terkait ujicoba peluncuran rudal balistik tersebut, dengan menegaskan kembali bahwa militer Pakistan telah menunjukkan kemajuan dalam

⁵⁵ Ibid

⁵⁶ <https://www.theguardian.com/world/video/2013/apr/10/pakistan-tests-nuclear-missile-video> diakses pada 30 maret 2018

⁵⁷ <https://nation.com.pk/12-Feb-2013/pakistan-successfully-test-fires-hatf-ix-missile> diakses pada 30 maret 2018

pengembangan program rudal balistiknya.⁵⁸ Rudal Shaheen telah dianggap mampu membawa hulu ledak nuklir sehingga dianggap sebagai kekuatan rudal balistik Pakistan terbaik saat ini dalam jajaran alutsista mereka. Dengan melakukan adaptasi terhadap kemampuan rudal balistik Shaheen yang mampu membawa hulu ledak nuklir telah mampu menciptakan (*Detterent*) pada Negara dalam satu regional khususnya rival yakni Negara India. Dengan kemampuan rudal Shaheen saat ini Pakistan mampu menjangkau langsung kota-kota besar dan lokasi strategis Negara rivalnya termasuk India.

Gambar 1. Map Jangkauan rudal Balistik Shaheen Pakistan



Sumber : <https://missilethreat.csis.org/missile-maps-infographics/>

⁵⁸ <https://nation.com.pk/08-May-2014/pakistan-test-fires-ballistic-missile-hatf-iii> diakses pada 30 Maret 2018

Gambar peta diatas menggambarkan daya jangkau rudal balistik Shaheen pada ujicoba tahun tahun 2014 dan 2015, dimana rudal tersebut dapat menjangkau hingga jarak maksimal 1700 mil bahkan dapat menjangkau Israel. Dengan daya jangkau seperti itu, rudal balistik Shaheen tentu dengan sangat mudah dapat menjangkau semua wilayah Negara tetangga skaligus rivalnya yakni India.

Pada tahun 2015 tepatnya pada 9 Maret militer Pakistan melakukan ujicoba rudal balistik berkemampuan nuklir, tentu saja peristiwa tersebut menjadi upaya Pakistan untuk memodernisasi kapabilitas militernya.⁵⁹ Militer Pakistan mengatakan Rudal balistik tersebut diberi nama rudal *Shaheen III*, dengan memiliki jangkauan 2.750 km serta mampu membawa hulu ledak nuklir tentu saja rudal tersebut memiliki kemampuan yang tidak bisa dianggap remeh. Dikutip dari AFP kantor berita Pakistan, juru bicara militer Pakistan mengatakan “Tes atau uji coba peluncuran rudal dilakukan dengan titik terdampak di laut arab, bertujuan untuk memvalidasi berbagai desain dan parameter teknis dari system senjata jarak maksimum”.⁶⁰

Pada tahun 2016, ada beberapa peningkatan kerjasama antara Pakistan dan China khususnya dalam pengembangan rudal balistik berkemampuan nuklir. Pemerintah Amerika Serikat melalui dua anggota parlemen senior yakni Mike Rogers dan Ted Poe yang mengatakan bahwa adanya bantuan China dalam pengembangan rudal balistik nuklir Pakistan telah menjadi perhatian serius bagi Amerika dan Negara sekitar kawasan Asia Selatan dimana akan berdampak pada ketidakstabilan keamanan regional.

⁵⁹ <https://international.sindonews.com/read/974158/40/pakistan-tembakkan-rudal-berkemampuan-nuklir-1425900419> diakses pada 30 Maret 2015

⁶⁰ *Ibid*

“Such Cooperation between the governments of Pakistan and China would represent a threat to the national security of the United States and its allies.” Mr Mike Rogers and Mr Ted Poe (Chairman of the Subcommittee on Strategic Forces).⁶¹

Pada 25 April 2016 Mike Rogers dan Ted Poe mengirim surat terhadap Barak Obama Presiden Amerika Serikat saat itu untuk mendesak segera mencari informasi lebih lanjut mengenai keterlibatan China dalam pengembangan senjata nuklir di Pakistan, hal tersebut membuktikan hal tersebut menjadi perhatian serius bagi pejabat militer AS. Salah satu hal yang menguatkan dugaan China dalam keterlibatannya mengembangkan senjata nuklir di Pakistan yakni adanya penelitian dari seorang pengamat militer China yakni Richard Fisher. Dalam penelitiannya Fisher mencatat adanya kemiripan desain antara Rudal Shaheen khususnya pengangkut peluncurnya (*transporter erector launcher*) dengan produk dari Sanjiang Vehicle Corporation of the China Aerospace Science and Industry Corporation (CASIC) dan serta mirip dengan desain peluncur rudal balistik antar benua (*Intercontinental Ballistic Missile*) yang dimiliki Korea Utara.⁶² Dari pengamatannya Fisher menyimpulkan CASIC telah membantu mengaktifkan kemampuan rudal balistik nuklir Pakistan, penelitian tersebut juga sudah dikutip oleh beberapa media masa di India.

⁶¹ <https://www.ndtv.com/world-news/us-congressmen-concerned-over-chinas-nuclear-weapons-aid-to-pak-1399815> diakses pada 5 Mei 2018

⁶² *Ibid*

*“We are deeply concerned that the transporter erector launcher (TEL) displayed in Pakistan was acquired from China,” Mr Rogers and Mr Poe said.*⁶³

Dari pernyataan dua anggota parlemen senior AS tersebut telah menggambarkan betapa seriusnya dampak keterlibatan China dalam pengembangan senjata nuklir di Pakistan bagi Pemerintah Amerika Serikat. Selain itu pemerintah AS juga menyatakan adanya pengembangan rudal balistik berkemampuan nuklir Pakistan akan berdampak pada berubahnya postur militer Amerika Serikat, Israel dan Negara-negara diregional Asia Selatan, serta akan berdampak pada peningkatan kapabilitas pertahanan udara Amerika Serikat.⁶⁴ Ke khawatiran Pemerintah Amerika Serikat muncul salah satunya disebabkan hubungan diplomatic dengan Pakistan dan China juga sedang tidak terlalu baik pada satu decade ini.

4.2 Dampak Pengembangan Rudal Balistik Shaheen terhadap Hubungan Pakistan dan India tahun 2012 – 2017

Pada tahun 2012 Pakistan memulai kembali pengembangan rudal balistik bertenaga nuklirnya dengan ditandai dilakukannya ujicoba pada 25 april 2012 dan pemerintah Pakistan mengklaim bahwa rudal Saheen 1A tersebut mampu menjangkau target hingga 2500 km dan masuk dalam kategori rudal balistik jarak menengah. Selain memiliki daya jangkauan menengah rudal *Shaheen*

⁶³ *Ibid*

⁶⁴ *Ibid*

IA juga memiliki kemampuan membawa hulu ledak nuklir, hal itu disampaikan oleh *Inter – Services Public Relations (ISPR) department of Pakistan*;⁶⁵

*“The missile test was aimed at a target in the India Ocean. The new design implemented improvements in range and technical parameters”, ISPR Department of Pakistan.*⁶⁶

Jendral Khalid Kidwai, selaku direktur jenderal dari divisi perencanaan startegis angkatan darat Pakistan juga membenarkan bahwa pengembangan rudal balistik *Shaheen IA* terlaksana dengan sukses dan sangat penting bagi Pakistan, dikutip dari *press release* resmi ISPR Pakistan;

*“The improved version of Shaheen IA will further consolidate and strengthen Pakistan’s deterrence abilities”, General Khalid Kidwai.*⁶⁷

Dari pernyataan jenderal tersebut dapat dilihat bahwa Pakistan serius dalam pengembangan rudal balistiknya untuk kepentingan meningkatkan kapabilitas militer serta ingin meningkatkan nilai tawar negaranya dimata Negara tetangga dan kawasan Asia Selatan.

Tidak lama setelah militer Pakistan melakukan ujicoba rudal balistik nuklir, pemerintah India mengeluarkan *press release* pada 30 April 2012 yang berisi informasi mengenai pembangunan infrastruktur militer oleh Pakistan di area perbatasan kedua Negara berupa bunker, menara dan pos penjagaan militer.⁶⁸ Pemerintah India mempermasalahkan pembangunan tersebut karena diklaim telah

⁶⁵ *Press Release*, No PR-98/2012-ISPR. Diakses pada 5 februari 2018 dari <https://www.ispr.gov.pk/press-release-detail.php?id=2043>

⁶⁶ *Ibid*

⁶⁷ *Ibid*

⁶⁸ *Press Information Bureau, Government of India. Pakistan Activities in Border Areas.* 30 April 2012. Diakses pada 7 februari 2018 dari <http://pib.nic.in/newsite/pmreleases.aspx?mincode=33>

melanggar perjanjian perbatasan dimana pembangunan infrastruktur militer seharusnya berada diluar jarak 150 meter dari garis perbatasan.⁶⁹ Pemerintah India pun melakukan pengajuan nota keberatan atas pembangunan tersebut dan bahkan mengajukan protes keras terhadap militer Pakistan. *Press release* yang dikeluarkan oleh Pemerintah India berkaitan dengan protes keras terhadap pembangunan infrastruktur militer Pakistan di perbatasan menggambarkan bahwa hubungan kedua Negara masih terjadi pasang – surut atau dengan kata lain belum stabil apalagi ditambah setelah maneuver yang dilakukan oleh militer Pakistan yakni ujicoba rudal balistik berkemampuan nuklir yang menambah tensi hubungan kedua Negara semakin memanas.

Pelanggaran – pelanggaran yang dilakukan Pakistan di area perbatasan dengan India terlihat masih saja terjadi hal tersebut dibuktikan dengan data yang dikeluarkan oleh pemerintah India berikut ;

Tabel 2. *Violation of Ceasefire by Pakistan*

NO.	Month	Total Ceasefire Violations
1.	February 2012	-
2.	March 2012	04
3.	April 2012	01
4.	May 2012	05
5.	June 2012	08
6.	July 2012	08
7.	August 2012	07 (<i>Till date</i>)

⁶⁹ *Ibid*

(Tabel 2. Sumber : *Press Information Bureau, Government of India*. 30 August 2012)

Dapat dilihat bahwa kontak senjata antara militer India dan Pakistan di perbatasan masih sering terjadi bahkan selalu meningkat tensinya. Terhitung dari bulan Februari 2012 kedua pihak tidak mengalami kontak senjata namun pada bulan maret terjadi 4 kali kontak senjata hingga puncaknya pada bulan Juni dan Juli 2012 kedua pihak mengalami 8 kali kontak senjata. Kontak senjata yang masih sering terjadi tentu memperlihatkan bahwa kedua belah pihak masih meakukan pelanggaran perjanjian genjatan senjata tahun 2003.

Tabel 3. *Personnel killed / injured*

No.	Month	Total Ceasefire Violations	
		Killed	Injured
1.	February 2012	-	-
2.	March 2012	-	01
3.	April 2012	-	-
4.	May 2012	-	-
5.	June 2012	02	04
6.	July 2012	-	-
7.	August 2012 (Till date)	-	-
	Total	02	05

(Tabel . Sumber : *Press Information Bureau, Government of India*. 30 August 2012)

Akibat yang ditimbulkan dari adanya kontak senjata antara India dengan Pakistan salah satunya adalah timbulnya korban, baik korban luka hingga korban jiwa. Terhitung dari bulan februari sampai agustus 2012 tercatat ada 5 korban luka dan 2 korban tewas dari kedua pihak. Terus adanya kontak senjata menunjukan potensi adanya konflik yang lebih besar selalu ada, apalagi ditambah dengan rasa saling tidak percaya satu sama lain yang masih terus ada.

Pada 30 April 2012 militer India juga melakukan latihan militer dan memobilisasi pasukan militer mereka dimana latihan tersebut difokuskan di area perbatasan India – Pakistan.⁷⁰ Latihan militer itu dilakukan untuk meningkatkan kesiap - siagaan militer India terhadap ancaman internal maupun eksternal, dan latihan militer tersebut menjadi parameter penting untuk memelihara kesiapan militer terhadap ancaman yang datang.⁷¹ Latihan militer tersebut melibatkan berbagai divisi di dalam angkatan darat India dan berlangsung dengan jangka waktu yang cukup lama. Memobilisasi pasukan militer di area perbatasan dengan Pakistan tentu saja menunjukkan keseriusan India dalam mengamankan perbatasannya apa lagi 5 hari sebelumnya Pakistan melakukan ujicoba peralatan tempur terbarunya yakni rudal balistik nuklir yang tentu menjadi perhatian serius bagi India.

Dalam rangkaian latihan militer oleh India di area dekat perbatasan dilanjutkan di daerah gurun Rajasthan.⁷² Latihan tersebut melibatkan Komando Militer Angkatan Darat wilayah barat serta melibatkan unsur – unsur lain seperti

⁷⁰ *Press Information Bureau, Government of India. Movement of Troops.* 30 April 2012. Diakses pada 8 februari 2018 dari <http://pib.nic.in/newsite/pmreleases.aspx?mincode=33>

⁷¹ *Ibid*

⁷² *Ibid*

pengerahan alutsista udara yakni satu skuadron pesawat tempur sukhoi SU-30 serta alutsista udara lainnya.⁷³ Rangkaian latihan militer oleh India untuk melihat kemampuan tempur bersama antara Angkatan darat dan udara dengan koordinasi terbaik serta ingin memperlihatkan kemampuan alutsista terbaru dan modern yang dimiliki. Latihan militer oleh India selama satu bulan bisa dikatakan sebagai latihan besar – besaran dikarenakan melibatkan beberapa divisi komando angkatan darat serta banyak alutsista udara yang dikerahkan. Rangkaian latihan militer India selama hampir satu bulan di area dekat perbatasan Pakistan telah menggambarkan bahwa India ingin memperlihatkan kemampuan militer terbaru mereka dihadapan Negara tetangga sekaligus rivalnya, serta momentum tersebut tidak lama setelah uji coba rudal balistik oleh Pakistan.

Selain melakukan rangkaian latihan militer besar – besaran, militer India juga melakukan pembangunan infrastruktur berupa terowongan strategis di area perbatasan dengan Pakistan.⁷⁴ Terowongan tersebut dibangun bertujuan mempermudah akses untuk kepentingan – kepentingan strategis bagi India di area perbatasan.⁷⁵ Terowongan tersebut dibangun di beberapa titik seperti di Manali – Sarchu – Leh yang akan segera dimulai pembangunannya, serta di daerah Jammu dan Kashmir yang akan segera selesai pembangunannya.⁷⁶ Seperti yang telah diketahui bahwa wilayah Kasmir adalah daerah sengketa antara India dan Pakistan sejak lama sehingga pembangunan infrastruktur militer di wilayah itu tentu menjadi maneuver besar oleh India.

⁷³ *Ibid*

⁷⁴ *Press Information Bureau, Government of India. Tunnels in Border Areas.* 7 mei 2012. Diakses pada 10 februari 2018 dari <http://pib.nic.in/newsite/pmreleases.aspx?mincode=33>

⁷⁵ *Ibid*

⁷⁶ *Ibid*

Pada bulan Mei tahun 2016, India melakukan ujicoba dari teknologi terbaru mereka yakni system anti rudal balistik dan rudal berbasis kapal selam nuklir di Samudera Hindia. Pemerintah Pakistan bereaksi keras terhadap ujicoba tersebut dan menjadi kekhawatiran serius bagi kemandirian Pakistan dan regional.

“These developments are now leading to nuclearization of India Ocean” and Pakistan will take all necessary measures to defend its borders,” foreign policy chief ,Sartaj Aziz told the national Parliament of Pakistan.⁷⁷

“The development of these nuclear powered and nuclear armed missiles in the India Ocean will not only upset the strategic balance in South Asia, but will also affect the maritime security of all the 32 littoral states around the India Ocean. Pakistan is not oblivious to its defense needs and will have to upgrade its defensive capabilities through suitable technologies.” Sartaj Aziz (Pakistani foreign policy chief).⁷⁸

Pada pernyataan pimpinan kebijakan luar negeri Pakistan Sartaj Aziz terlihat bahwa Islamabad menganggap serius adanya ujicoba teknologi militer berkemampuan nuklir oleh India di Samudera Hindia dimana dengan menegaskan bahwa Pakistan akan mengambil semua langkah yang diperlukan untuk mempertahankan keamanan perbatasan dan regional. Sartaj Aziz juga menambahkan bahwa pengembangan system pertahanan rudal balistik sebagai usaha untuk menciptakan rasa aman bagi India adalah hal yang palsu dan hanya akan menambah masalah yang kompleks, Aziz juga meekankan bahwa upaya

⁷⁷ <https://www.voanews.com/a/pakistan-reacts-strongly-latest-indian-missile-tests/3337590.html>
diakses pada 2 Mei 2018

⁷⁸ Ibid

Pakistan untuk perdamaian dan persahabatan dengan India tidak boleh ditafsirkan sebagai pertanda melemahnya posisi Pakistan.⁷⁹

Di tahun 2016 tepatnya pada 15 mei, pemerintah India telah melakukan ujicoba rudal pencegat (*interceptor missile*) yang diberi nama Ashvin dan dirancang secara modern dan dapat dikendalikan dengan peluncur berbentuk ponsel. Pemerintah India juga mengklaim rudal Ashvin telah berhasil memusnahkan rudal balistik berkemampuan nuklir.⁸⁰

Para pejabat di Islamabad, Pakistan mengatakan rudal balistik Shaheen yang mereka miliki dapat membawa hulu ledak nuklir dan menjangkau semua bagian wilayah India. Pemerintah Pakistan sangat menyoroti implikasi secara internasional dari rencana India untuk melakukan pengembangan senjata nuklir di wilayah Samudera Hindia. Sartaj Aziz menjelaskan bahwa pemerintah Pakistan sedang mempertimbangkan membuat proposal khusus untuk diberikan pada PBB yang mendesak untuk membentuk resolusi yang menyatakan Samudera Hindia adalah zona bebas nuklir.

“One specific proposal under consideration is to move a resolution in the next session of the UN General Assembly in September 2016 to declare the Indian Ocean a Nuclear free zone,”
Hartaj Aziz.⁸¹

Diakhir tahun 2016 tepatnya 26 Desember, militer India melakukan ujicoba rudal berkemampuan nuklir yang diberinama Agni V dan diklaim sebagai rudal balistik terkuat yang dimiliki India saat ini. *Defense Research and*

⁷⁹ Ibid

⁸⁰ Ibid

⁸¹ Ibid

Development Organization (DRDO) dan Kementerian Pertahanan India melaporkan bahwa ujicoba rudal *Agni V* telah menunjukkan adanya peningkatan kemampuan rudal buatan India dan siap sebagai alat pertahanan strategis.⁸² Hal tersebut juga diperkuat dengan pernyataan dari Perdana Menteri India, Narendra Modi melalui Twitter resminya, "keberhasilan uji coba *Agni V* membuat setiap warga India sangat bangga. Ini akan menambah kekuatan luar biasa untuk pertahanan strategis India."⁸³ Hal tersebut merupakan kesuksesan India dalam melakukan uji coba *Agni V*, yang merupakan rudal balistik antar benua atau biasa disebut dengan *Intercontinental Ballistic Missile* (ICBM). Sebelumnya peluncuran rudal *Agni V* sendiri dilakukan pada tahun 2012. Peluncuran tersebut dilakukan di tengah-tengah memanasnya hubungan India dengan Pakistan serta meningkatnya kekhawatiran dunia akan perkembangan senjata nuklir. Menurut data dari *Federation of American Scientists*, India memiliki senjata nuklir antara 100 hingga 200 unit, jumlah itu sendiri lebih banyak jika dibandingkan dengan Korea Utara hingga pada tahun 2016.⁸⁴

⁸² <https://www.liputan6.com/global/read/2689077/india-berhasil-uji-coba-rudal-nuklir-yang-dapat-jangkau-china> diakses pada 6 Maret 2018

⁸³ *Ibid*

⁸⁴ *Ibid*

Gambar 2. Map Daya Jangkau Rudal Balistik *Agni V* India



Sumber : <https://missilethreat.csis.org/missile-maps-infographics/>

Berdasarkan gambar peta diatas bahwa rudal balistik *Agni V* dari India memiliki daya jangkau yang sangat luas dengan jangkauan 5000 km dapat menjangkau hingga Afrika dan tentu saja sangat mudah untuk menjangkau Pakistan.

Pada tahun 2017 militer India melakukan pembelian system pertahanan secara massif khususnya system pertahanan udara. Hal tersebut menimbulkan reaksi dari pemerintah Pakistan yang menganggap pembelian system pertahanan canggih oleh India akan berdampak pada rusaknya keseimbangan politik di regional Asia Selatan. Pada tahun yang sama tepatnya pada bulan Juli militer Pakistan juga melakukan ujicoba system persenjataan baru mereka yang diberinama *Nasr* dimana memiliki kemampuan presisi yang tinggi dan mampu menyebar dengan cepat. Panglima angkatan darat Pakistan, Jenderal Qamar Javed Bajwa megungkapkan system persenjataan *Nasr* akan meningkatkan *deterrence*

terhadap ancaman keamanan nasional secara lebih efektif, termasuk untuk menghadapi system pertahanan anti rudal.⁸⁵ Ujicoba peluncuran rudal *Nasr* yang dilakukan militer Pakistan salah satunya bertujuan untuk meredam doktrin *Cold Start* India.⁸⁶ Doktrin *Cold Start* sendiri adalah sebuah operasi militer yang disiapkan oleh India untuk melakukan mobilisasi unit militer yang khusus ditujukan pada serangan terror yang datang dari Pakistan, operasi tersebut menargetkan merebut dan menguasai wilayah tertentu tanpa memberi kesempatan lawan untuk meningkatkan eskalasi konflik. Menurut kepala angkatan bersenjata India Bipin Rawat, doktrin *Cold Start* dibuat untuk operasi militer konvensional, dimana operasi militer tersebut dilakukan berdasarkan keputusan yang matang dan melibatkan pemerintah pusat serta komite kabinet bidang keamanan.⁸⁷ Doktrin yang dikeluarkan militer India tersebut akhirnya diketahui oleh public ketika hubungan dengan Pakistan meningkat khususnya isu pengembangan senjata nuklir yang semakin tinggi.

⁸⁵ <https://www.express.co.uk/news/world/825782/pakistan-india-missile-nuclear-war-general-Qamar-Javed-Bajwa-cold-start-Bipin-Rawat> diakses pada 21 mei 2018

⁸⁶ *Ibid*

⁸⁷ *Ibid*

BAB V

DINAMIKA AKSI-REAKSI PAKISTAN DAN INDIA PASCA UJI COBA RUDAL BALISTIK SHAHEEN OLEH PAKISTAN TAHUN 2012 -2017

Pada bab ini penulis akan memaparkan analisa dinamika persenjataan antara Pakistan dengan India menggunakan model aksi – reaksi (*The Action – Reacton Model*) dari Bary Buzan. Di dalam model ini Negara akan mempersenjatai diri sebagai usaha untuk mencapai keamanan terhadap ancaman pihak lain atau meningkatkan kapabilitas untuk mencapai tujuan politik terhadap kepentingan Negara lain. Dengan demikian model ini mengandalkan penalarannya pada system internasional yang anarki. Mode aksi – reaksi ini kemudian lebih mengarah pada *arms race* antar kedua pihak apabila hasil yang di dapatkan cenderung ofensif, dan sebaliknya jika aksi dan reaksi yang melibatkan dua Negara hanya mengarah pada tujuan modernisasi kapabilitas miiternya maka hasil yang didapatkan cenderung kea rah yang defensive. Tujuan dari model ini lebih mengarah pada analisa reaksi yang dilakukan oleh Negara terhadap aksi pembangunan senjata (*arms build – up*) Negara lain. Oleh sebab itu sebagian besar instrument militer digunakan untuk tujuan yang bersifat ofensif maupun defensif. Model aksi – reaksi ini merupakan cara klasik dalam melihat dinamika persenjataan.

5.1 Magnitude

Dinamika pengembangan persenjataan antar dua pihak Negara dapat dilihat dari besar dan kecilnya aksi – reaksi dalam dinamika persenjataan tersebut. Dengan kata lain variable *magnitude* dapat diartikan sebagai besaran atau ukuran reaksi yang dilakukan oleh Negara, dan dari variable tersebut dapat dilihat apakah reaksi yang dilakukan memiliki ukuran yang lebih besar ataupun lebih kecil dari aksi yang memicunya.⁸⁸ Dengan variable *magnitude* juga dapat melihat bagaimana Negara melakukan reaksi terhadap sebuah aksi yang dilihat sebagai ancaman dengan merubah kapabilitas militernya, dimana bisa dengan meningkatkan atau bahkan malah menurunkan kapabilitas militernya. Cara yang dilakukan Negara dalam merespon ancaman dari peningkatan kapabilitas Negara lain baik dengan perubahan yang drastic maupun tidak akan mempengaruhi rangkaian proses dinamika persenjataan kedua pihak.

Pada penelitian ini, variable *magnitude* akan menjelaskan apakah ada perubahan kapabilitas militer India baik adanya peningkatan ataupun penurunan sebagai reaksi pada aksi pengembangan rudal balistik berkemampuan nuklir oleh Pakistan yang dimulai dari tahun 2012. Adanya perubahan dalam kapabilitas militer India setelah adanya aksi dari pengembangan rudal balistik nuklir dari Pakistan akan dijabarkan secara terperinci melalui perubahan jumlah pasukan militer aktif dan jumlah alutsista (alat utama system persenjataan), adanya perubahan dalam penempatan pasukan ataupun alutsista, dan juga apakah ada perubahan jumlah anggaran militer India dimulai dari tahun 2012 hingga 2017.

⁸⁸ Barry Buzan., OP Cit.,

5.1.1 *Military Equality*

Dengan Indicator ini dapat memaparkan lebih dalam apakah aksi dan reaksi dari dua Negara yang terlibat dalam rangkaian dinamika persenjataan seimbang atau pun tidak. Indicator ini juga dapat melihat sampai seperti apa pengembangan kapabilitas militer oleh suatu Negara untuk merespon atau menandingi apabilitas militer Negara lain atau rival. Dari indicator ini akan dijabarkan apakah ada peningkatan jumlah pasukan militer, penambahan alutsista, hingga pengembangan senjata berkemampuan nuklir. Pada penjabaran melalui indikator ini akan dapat melihat reaksi yang dilakukan oleh India pada pengembangan rudal balistik nuklir oleh Pakistan, apakah ada perubahan postur militer India dari segi jumlah pasukan militer dan alutsista dimulai dari tahun 2012 – 2017.

Pada tahun 2012 India dilaporkan memiliki jumlah pasukan militer hingga mencapai 2.728.700 jiwa, jumlah tersebut tentu sangat besar namun bila dibandingkan dengan jumlah penduduk India di tahun yang sama memang sudah cukup ideal.⁸⁹

⁸⁹https://data.worldbank.org/indicator/MS.MIL.TOTL.TF.ZS?end=2015&locations=IN&start=1990&view=chart&year_low_desc=false diakses pada 6 Desember 2017

Tabel 4. Total Tentara Aktif India Tahun 2012 - 2017

Faktor Kapabilitas Militer	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Jumlah Tentara Aktif	2,728,700 Jiwa	2,749,700 Jiwa	2,749,700 Jiwa	2,798,800 Jiwa	2,981,050 Jiwa	2,914,000 Jiwa

Sumber: <https://data.worldbank.org/indicator/MS.MIL.TOTL.TF.ZS?end=2015&location>

[s=IN&start=1990&view=chart&year_low_desc=false](https://data.worldbank.org/indicator/MS.MIL.TOTL.TF.ZS?end=2015&location) diakses pada 6 Desember 2017

Jumlah Personel militer aktif India dari tahun 2011 sampai 2016 cenderung bertambah walaupun tidak signifikan, yakni pada tahun 2011 berjumlah 2,647,150 personel, dan pada tahun 2016 berjumlah 2,798,800 personel.

Jumlah pasukan militer India mengalami perubahan setiap tahunnya terhitung dari tahun 2012 hingga tahun 2017 mengalami peningkatan. Perubahan jumlah pasukan militer yang cukup signifikan terjadi antara tahun 2015 menuju tahun 2016 dimana mengalami peningkatan hampir 200 ribu personel.

Tabel 5. Total Tentara Aktif Pakistan Tahun 2012 - 2017

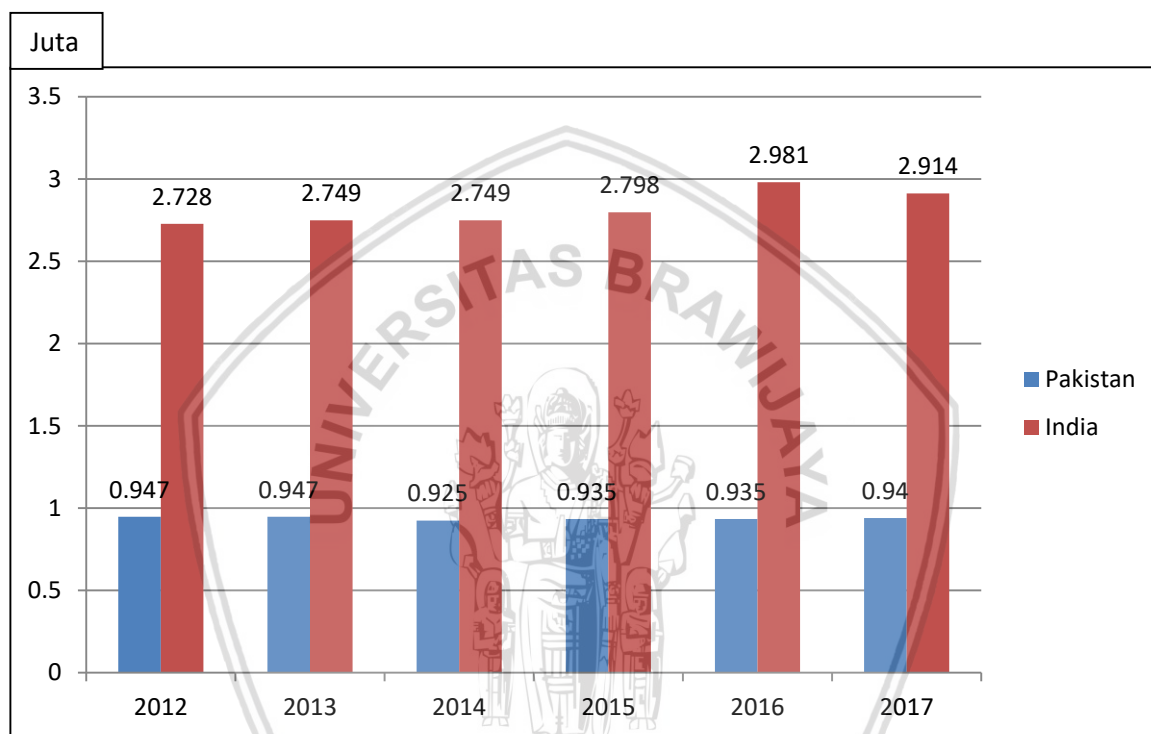
Faktor Kapabilitas Militer	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Jumlah Tentara Aktif	947,800 Jiwa	947,800 Jiwa	925,800 Jiwa	935,800 Jiwa	935,800 Jiwa	943,800 Jiwa

Sumber : <https://data.worldbank.org/indicator/MS.MIL.TOTL.TF.ZS?locations=PK>

diakses pada 6 Desember 2017

Jumlah Personel militer aktif Pakistan dari tahun 2011 sampai 2015 cenderung tidak ada perubahan signifikan, yakni pada tahun 2011 berjumlah 946,000 personel, dan pada tahun 2015 berjumlah 935,800 personel.

Grafik 1. Perbandingan Personnel Militer aktif Pakistan dengan India tahun 2012 – 2017



(Sumber : *World Bank*. Telah diolah oleh penulis)

Perbandingan jumlah total dan perubahan postur personel militer Pakistan dan India terlihat berbeda. Jumlah total personel militer kedua Negara pun terpaut jauh dimana India lebih besar jumlahnya karena memang mengingat jumlah penduduk dan luas wilayahnya lebih besar dari Pakistan. Menarik melihat pada perbandingan kedua Negara dari tren tahun ke tahun ada perubahan khususnya India, dan terjadi peningkatan tertinggi terjadi pada periode tahun 2015 – 2016 yakni meningkat hamper 200.000 personnel tentu itu adalah jumlah yang besar.

Tabel 6. Jumlah Personel militer India dan Pakistan tahun 2017

Keterangan	India	Pakistan
Active Personnel	2,914, 000 Personnel	943,800 Personnel
Fit for services personnel	489.600 Personnel	75.325 Personnel
Reserve personnel	1.155.000 Personnel	282.000 Personnel

Pada table diatas dapat dilihat perbandingan jumlah personel militer India dan Pakistan dilihat dari dua indikator tambahan yakni *fit for services personnel* (personel militer yang siap untuk diterjunkan operasi militer) dan *Reserve personnel* (personel cadangan). Dapat dilihat bahwa jumlah personnel militer India jauh lebih tinggi terutama pada indikator *fit for services personnel* hingga mencapai 489.600 dibandingkan dengan Pakistan hanya 75.325 saja. Jumlah personnel militer yang besar dari India memperlihatkan bahwa pemerintah India semakin serius menghadapi banyaknya persepsi ancaman yang muncul dari berbagai pihak termasuk Pakistan.

Jumlah pasukan militer Pakistan sendiri cenderung tidak ada perubahan yang drastic dan lebih stabil. Bila dibandingkan dengan India tentu jumlahnya tidak sebanding dikarenakan memang jumlah penduduk dan luas wilayah yang berbeda. Dilihat dari indikator *military equality*, India melakukan perubahan jumlah pasukan militer bahkan perubahannya cenderung meningkat setiap tahunnya sejak tahun 2012 hingga 2017.

Tabel 7. Jumlah Senjata Nuklir India dengan Pakistan dari tahun 2012 hingga 2014

Tahun	India	Pakistan
2012	80 – 100	90 – 110
2013	80 – 100	100 – 120
2014	90 – 110	100 – 120

Sumber : SIPRI (*Stokholm International Peace Research Institute*)⁹⁰ (Data telah diolah oleh penulis)

Jumlah senjata nuklir India tidak mengalami perubahan pada periode tahun 2012 hingga 2013, namun ada perubahan berupa peningkatan jumlah pada tahun 2014. Dalam fenomena ini India melakukan telah melakukan perubahan kuantitas senjata nuklirnya namun masih relative stabil. Dibandingkan dengan Pakistan jumlah senjata nuklir yang dimiliki mengalami peningkatan pada tahun 2012 ke 2013 dan juga jumlah secara keseluruhan Pakistan masih lebih unggul dari India. Tertinggalnya kuantitas senjata nuklir India dari Pakistan menandakan bahwa India masih harus melakukan *military equality* namun dilihat dari tren peningkatannya sejak 2014 telah membuktikan adanya upaya dari India be reaksi dengan *military equality* terkait pengembangan nuklir Pakistan.

⁹⁰ <https://www.sipri.org/research/armament-and-disarmament/disarmament-arms-control-and-non-proliferation/world-nuclear-forces> diakses pada 25 Juni 2018

5.1.2 Military Expenditure

Indikator ini akan melihat dari apakah ada peningkatan anggaran militer dari Negara yang terlibat dalam rangkaian dinamika persenjataan.

Tabel 8. Total Anggaran Militer India 2012 – 2017

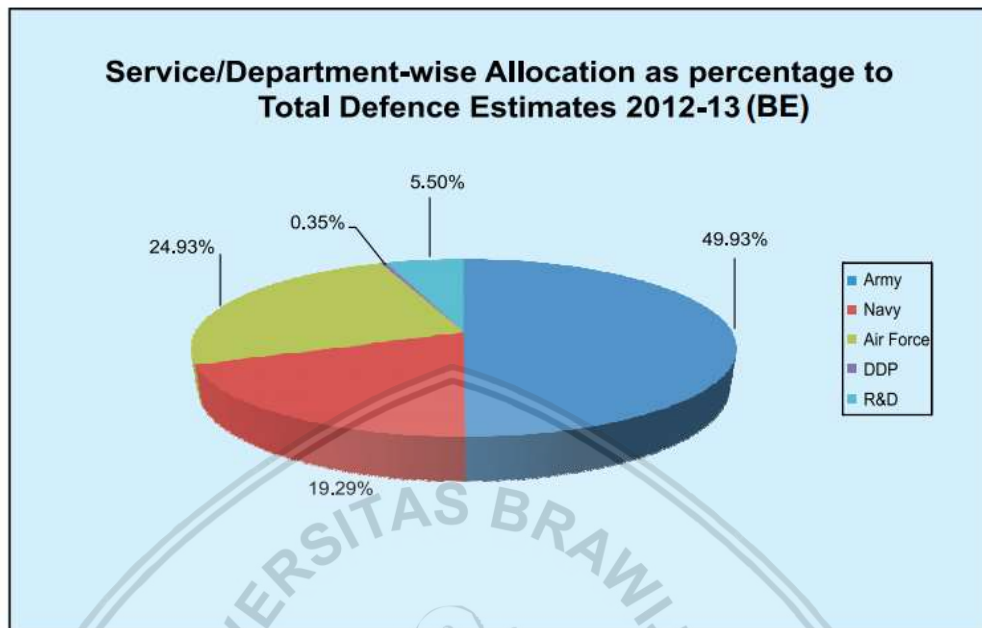
Faktor Kapabilitas Militer	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Total Anggaran Militer	2,523 Triliun USD	2,8 Triliun USD	3,1 Triliun USD	3,3 Triliun USD	3,8 Triliun USD	4,1 Triliun USD
Import senjata konvensional	4,395 Miliar USD	5,322 Miliar USD	3,227 Miliar USD	2,845 Miliar USD	3,296 Miliar USD	3,358 MiliarUSD

Sumber : <https://data.worldbank.org/indicator/MS.MIL.XPND.CN?locations=IN> diakses pada 6 Desember 2017 (Data telah diolah oleh Penulis)

Anggaran militer India dilihat pada tabel diatas dari tahun 2011 – 2016 mengalami peningkatan, yakni pada tahun 2011 senilai 2,316 Trillion USD meningkat hingga pada tahun 2016 mencapai 3,758 Trillion USD.

Total nilai import alutsista India dari tahun 2011 sampai 2016 cenderung fluktuatif, yakni pada tahun 2011 sebesar 3,6 Miliar USD, pada tahun 2013 menjadi rekor tertinggi dalam sejarah India yakni senilai 5,2 miliar USD, dan pada 2016 sebesar 2,6 miliar USD.

Grafik 2. Jumlah Presentase Alokasi anggaran militer India tahun 2012 - 2013



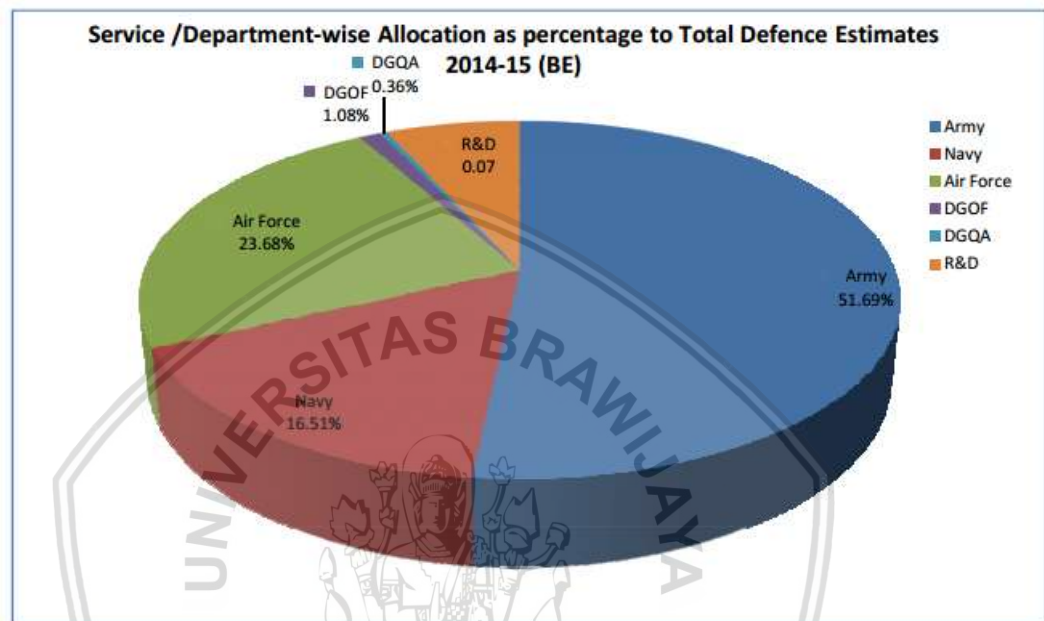
(sumber : Ministry of Defence, Government of India. *Annual Report 2012 – 2013*.)⁹¹

Jumlah presentase alokasi anggaran militer India pada tahun 2012 – 2013 tercatat paling besar untuk angkatan darat dengan 49,93%, kemudian yang kedua adalah angkatan udara dengan 24,93%, disusul oleh angkatan laut dengan 19,29% dan 5,50% dialokasikan pada R&D (*Research and Development*) serta 0.35% untuk DDP (*Departement of Defence Production*). Dari jumlah presentase alokasi anggaran militer tersebut dapat dilihat bahwa angkatan darat masih menjadi prioritas utama India, karena memang masalah ancaman datang dari Negara yang memiliki perbatasan darat langsung terutama Pakistan. Salah satu yang menjadi tingginya presentase anggaran untuk angkatan darat adalah adanya rangkaian

⁹¹ Ministry of Defence, Government of India. *Annual Report 2012 – 2013*.
<https://mod.gov.in/sites/default/files/AR-eng-2012.pdf> diakses pada 5 februari 2018

latihan militer besar – besaran, hingga pembangunan infrastruktur militer di area perbatasan.

Grafik 3. Jumlah Presentase Alokasi anggaran militer India tahun 2014 – 2015



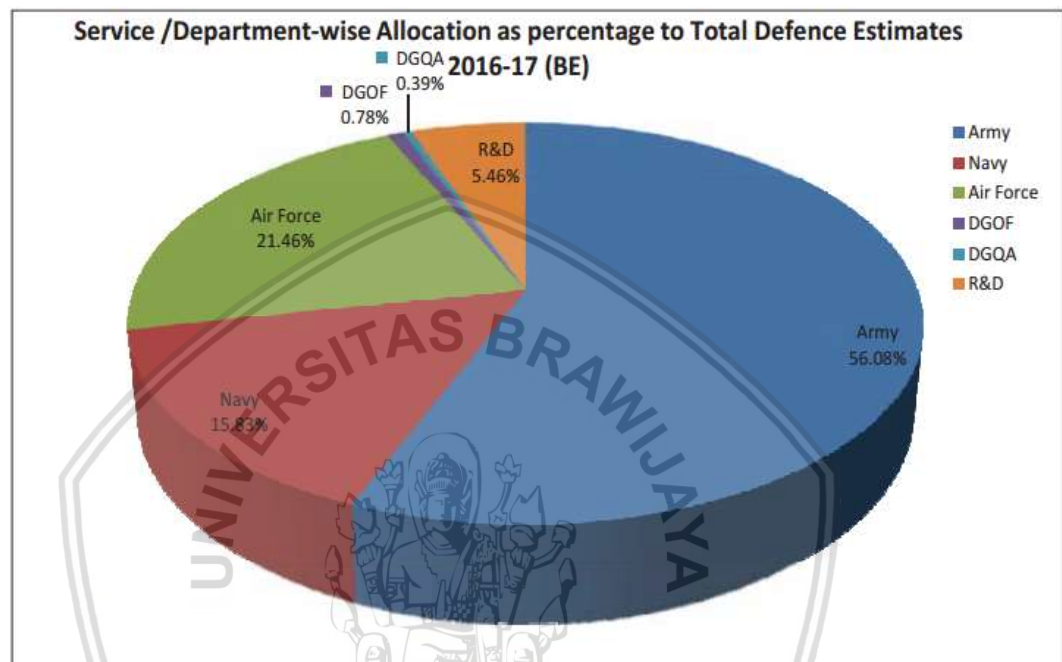
(sumber : Ministry of Defence, Government of India. *Annual Report 2014 – 2015*).⁹²

Presentase alokasi anggaran militer India periode tahun 2014 – 2015 masih memprioritaskan anggaran untuk angkatan darat dan mengalami peningkatan dari periode tahun sebelumnya yang berjumlah 49 % menjadi 51,69%. Dengan naiknya presentase alokasi anggaran militer di angkatan darat tentu ada pengurangan di sector lain dalam hal ini anggaran angkatan laun mengalami penurunan dari periode tahun sebelumnya dari 19 % menjadi 16,51 % saja di periode ini. Adanya peningkatn alokasi anggaran pada angkatan darat

⁹² Ministry of Defence, Government of India. *Annual Report 2014 – 2015*. Dari <https://mod.gov.in/sites/default/files/AnnualReport2013-14-ENG.pdf> diakses pada 5 februari 2018

menunjukkan bahwa India sangat memprioritaskan meningkatkan kapabilitas militer angkatan daratnya.

Grafik 4. Jumlah Presentase Alokasi anggaran militer India tahun 2015 – 2016



(sumber : *Ministry of Defence, Government of India. Annual Report 2015 – 2016*).⁹³

Melihat pada data alokasi anggaran militer India periode 2016 – 2017 mengalami peningkatan terhadap anggaran untuk angkatan darat, dimana presentase tersebut meningkat dari periode sebelumnya berjumlah 51 % menjadi 56 % pada periode ini. Peningkatan dari alokasi anggaran militer India untuk Departemen angkakatan darat selalu meningkat setiap tahunnya. Peningkatan yang terjadi setiap tahun tersebut dapat memperlihatkan bahwa Departemen angkatan darat masih menjadi prioritas utama bagi India.

⁹³ Ministry of Defence, Government of India. *Annual Report 2015 – 2016*. Dari <https://mod.gov.in/sites/default/files/Annual2016.pdf> diakses pada 5 februari 2018

Peningkatan anggaran militer India setiap tahunnya dimulai pada 2012 – 2017 menggambarkan adanya perubahan kapabilitas militer India dengan adanya peningkatan tersebut. Alokasi anggaran militer juga diprioritaskan untuk Departemen angkatan darat dan mengalami perubahan dari tahun 2012 sampai 2017, ditandai dengan adanya peningkatan secara stabil setiap periode tahunnya.

Untuk melihat seberapa besar anggaran militer India dan seberapa besar perubahannya dapat dibandingkan dengan anggaran militer Pakistan dari tahun 2012 – 2017.

Tabel 9. Total Anggaran Militer Pakistan Tahun 2012 – 2017

Faktor Kapabilitas Militer	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Total Anggaran Miiter	698 Miliar USD	777 Miliar USD	875 Miliar USD	974 Miliar USD	1,045 Triliun USD	1,133 Triliun USD
Anggaran Import senjata konvensional	979 juta USD	1,01 Miliar USD	767 juta USD	784 Juta USD	806 Juta USD	710 juta USD

Sumber : <https://data.worldbank.org/indicator/MS.MIL.XPND.CN?locations=PK>

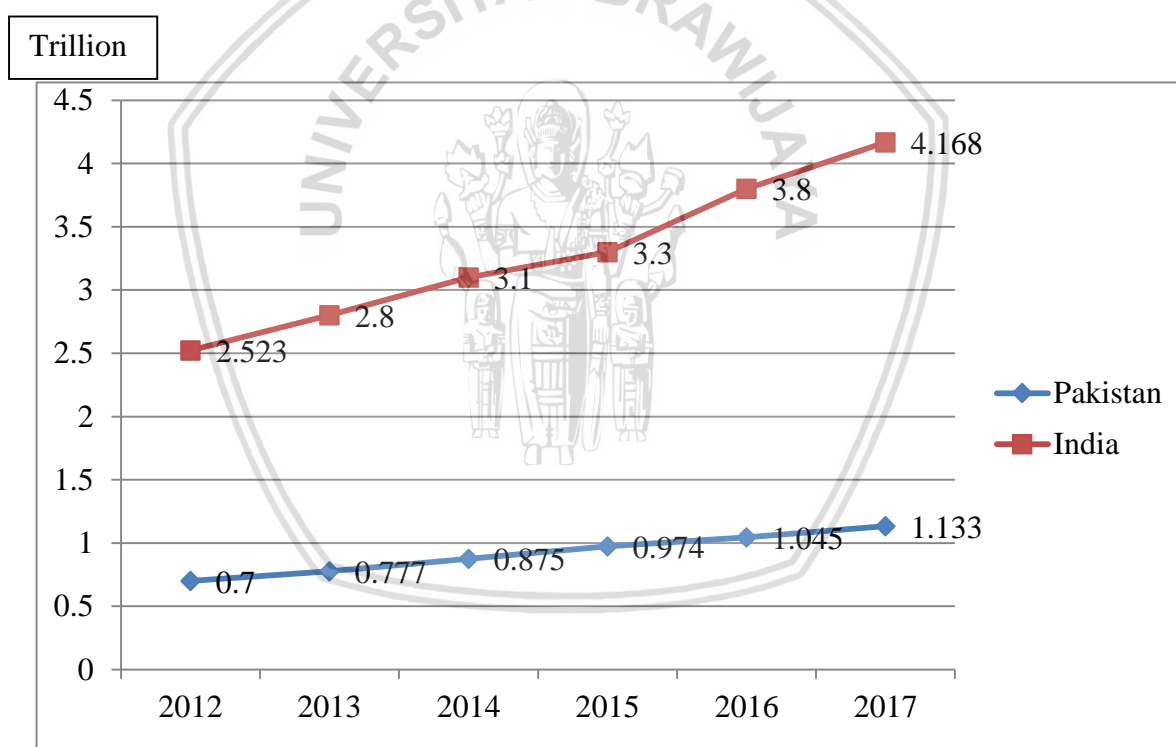
(Data telah diolah oleh penulis)

Anggaran militer Pakistan dilihat pada diagram diatas dari tahun 2012 – 2017 mengalami peningkatan, yakni pada tahun 2011 senilai 698 miliar USD meningkat hingga pada tahun 2017 mencapai 1.133 Trillion USD. Total nilai import alutsista Pakistan dari tahun 2011 sampai 2016 cenderung mengalami perubahan, yakni pada tahun 2012 sebesar 979 juta USD, dan pada 2017 sebesar 710 juta USD. Data tersebut juga memperlihatkan adanya perubahan jumlah

anggaran militer Pakistan dari tahun 2012 – 2017 dengan adanya peningkatan setiap tahunnya.

Dibandingkan dengan jumlah anggaran militer India tentu Pakistan tentu masih jauh dibawah namun adanya perubahan setiap tahunnya dan adanya peningkatan maka kedua Negara selalu stabil dalam meningkatkan kapabilitas militernya. Untuk melihat apakah adanya peningkatan anggaran militer dan juga perbandingan nya antara India dan Pakistan dapat dilihat pada Grafik 5 berikut;

Grafik 5. Perbandingan Anggaran Militer India dengan Pakistan tahun 2012 – 2017



Sumber : <https://data.worldbank.org/indicator/MS.MIL.XPND.CN?locations=PK>

diakses pada 6 Desember 2017 (Data telah diolah oleh penulis)

Dapat dilihat bahwa kedua Negara yakni India dan Pakistan mengalami peningkatan anggaran militernya terhitung dari tahun 2012. Jiga dibandingkan

antara India dan Pakistan, jumlah total anggaran dan peningkatan oleh India bisa dikatakan lebih tinggi dibandingkan dengan Pakistan. Hal tersebut memperlihatkan bahwa India melakukan perubahan jumlah anggaran militer setiap tahunnya dengan meningkatkan jumlah anggaran militer tersebut.

Jumlah anggaran militer Pakistan yang besar dan selalu meningkat setiap tahunnya juga di tegaskan oleh *press release* yang dikeluarkan oleh kementerian pertahanan India yang mengatakan India menjadi Negara nomor satu didunia dalam jumlah anggaran import senjata. Dikatakan bahwa di dalam laporan tersebut bahwa pengadaan senjata dan peralatan militer adalah sebuah program yang berkelanjutan berdasarkan persepsi ancaman yang dihadapi, tantangan operasional serta ketersediaan sumber daya yang ada.⁹⁴

Grafik 6. Peringkat negara dengan angka import senjata terbesar di dunia



(Sumber : SIPRI (*Stokholm International Peace Research Institute*)).⁹⁵

⁹⁴ Press Information Bureau, Government of India. Diakses dari <http://pib.nic.in/newsite/pmreleases.aspx?mincode=33> diakses pada 7 februari 2018

⁹⁵ https://www.sipri.org/sites/default/files/20_largest_importers_map_1.jpg diakses pada 6 Januari 2018

melihat pada grafik diatas menggambarkan bahwa India menjadi Negara dengan pengeluaran import senjata tertinggi didunia terhitung dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Hal itu menunjukkan bahwa India sangat serius dalam mengembangkan sector militer mereka khususnya modernisasi alutsista yang ada.

Adanya perubahan jumlah anggaran militer menjadi indikator untuk melihat serta mengukur reaksi Negara pada aksi yang dipersepsikan sebagai ancaman dari Negara lain. Dari pemaparan sebelumnya bahwa ada perubahan jumlah anggaran militer dari India dimulai dari periode tahun 2012 sampai 2017, perubahan tersebut berupa peningkatan jumlah anggarannya setiap periode tahunnya. Dari perubahan jumlah anggaran militer tersebut, penulis juga menemukan adanya perubahan dalam nilai import senjata yang polanya naik turun, namun nilai import tertinggi terjadi pada tahun 2013 dengan nilai 5,322 miliar USD dan menurun hingga tahun 2017 sebesar 3,358 miliar USD.⁹⁶ Selain perubahan jumlah nilai import senjata, alokasi anggaran militer secara presentase, departemen angkatan darat selalu menjadi nomor satu dan mengalami peningkatan setiap tahunnya dari 49 % di tahun 2012 – 2013 menjadi 56 % di tahun 2016 – 2017.⁹⁷ Adanya perubahan anggaran militer ditandai dengan meningkatnya jumlah anggaran militer setiap tahunnya memperlihatkan bahwa India melakukan reaksi terhadap ancaman yang datang termasuk aksi pengembangan rudal balistik nuklir Pakistan yang juga menambah anggaran militernya dimulai dari tahun 2012 hingga 2017.

⁹⁶ <https://data.worldbank.org/indicator/MS.MIL.XPND.CN?locations=IN> diakses pada 6 Desember 2017

⁹⁷ Ministry of Defence, Government of India. *Annual Report 2015 – 2016*. Op.cit., hal

5.1.3 Forces Deployment

Pada bulan Mei 2012, militer India meningkatkan pembangunan infrastruktur di daerah perbatasan tepatnya di Negara bagian Arunachal Pradesh, dimana infrastruktur tersebut diperuntukan untuk menunjang penempatan pasukan militer yang akan rutin melakukan patroli di perbatasan. Infrastruktur yang dibangun di daerah perbatasan khususnya di Arunachal Pradesh berupa tempat pengisian bahan bakar, barak-barak militer, pos penjagaan dan beberapa jalan raya baru. Di laporkan bahwa pemerintah India akan menambah sekitar 60.000 hingga 120.000 pasukan secara bertahap dan tersebar di wilayah perbatasan. Selain menempatkan pasukan darat, pemerintah India juga akan menempatkan dua skuadron tempur *Sukhoi 30 fighter*, dan juga akan melakukan ujicoba peluncuran rudal jelajah Brahmos.⁹⁸ Penempatan Pasukan dan juga latihan militer India di daerah perbatasan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan militer mereka sekaligus sebagai respon India atas semakin massif nya perkembangan militer Negara tetangga dan sekaligus rivalnya yakni Pakistan dan China.

“If they can increase their military strength there, then we can increase our military strength in our own land,” (Menteri Pertahanan India, A.K. Anthony).⁹⁹

Penempatan unit militer yang dilakukan oleh pemerintah India terlihat sangat menunjukkan bahwa mereka sangat berambisi untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mempertahankan posisi mereka sebagai Negara yang kuat khususnya dikawasan. Pada fenomena ini

⁹⁸ <https://www.reuters.com/article/us-india-china/special-report-in-himalayan-arms-race-china-one-ups-india-idUSBRE86T00G20120730> diakses pada 2 Juni 2018

⁹⁹ *Ibid*

repository.ub.ac.id

militer India beberapa kali mengirim pasukan ataupun alutsista di area perbatasan dengan Pakistan, selain itu juga India melakukan pembangunan infrastruktur militer di area tersebut.

Gambar 3. Map Pangkalan Udara India tahun 2015



(Sumber : Indiatoday.in)

Dilihat pada peta diatas tepatnya di wilayah Halwara, Hindon,Agra dan Jamnagar terdapat pangkalan militer India. Ke empat wilayah tersebut adalah wilayah yang berbatasan langsung dengan Pakistan, sehingga sangat menarik adanya pangkalan militer udara serta skuadron udara Sukhoi SU – 35, Pesawat Jaguar, hingga pesawat pembawa bom C-130 J. Rangkaian pangkalan udara yang didirikan di perbatasan dengan Pakistan menunjukkan kewaspadaan India terhadap ancaman dari Negara tetangganya tersebut.

Pada variable *Magnitude*, India melakukan reaksi yang sangat terlihat pada dua indikator yakni *military expenditure* dan *force deployment*, untuk *military equality* India tidak mengalami perubahan yang cukup drastis dan cenderung stabil.

5.2 *Timing*

Timing disini dimaknai cepat atau tidaknya proses aksi – reaksi atau dengan kata lain sebagai intensitas runtutan interaksi yang terjadi dalam rangkaian dinamika pengembangan persenjataan antara dua pihak Negara. Melalui variable *timing* akan dapat terlihat pola tindakan dan balasan atau aksi – reaksi dalam fenomena dinamika persenjataan ini. Pola aksi atau reaksi yang cepat atau lambat akan mampu menjelaskan mengenai fenomena dinamika persenjataan yang terjadi apakah berpotensi berkembang menjadi *arms race* atau tidak. Dalam penelitian ini variable *Timing* akan melihat waktu yang dibutuhkan oleh India untuk melakukan reaksi terhadap aksi pengembangan rudal balistik nuklir Pakistan. Penulis disini akan menjabarkan aksi yang dilakukan Pakistan berhubungan dengan pengembangan rudal balistik berkemampuan nuklir dari tahun 2012 hingga 2017, selanjutnya menjabarkan berapa waktu yang dibutuhkan India untuk melakukan reaksi.

5.2.1 *Intensity of Reaction*

Indicator ini akan melihat dan memaparkan runtutan waktu dalam rangkaian aksi dan reaksi, dan akan lebih focus pada seberapa cepat Negara

bereaksi terhadap aksi dari Negara lain atau rival.¹⁰⁰ Dalam fenomena ini, Pakistan mengumumkan melakukan uji coba rudal balistik berkemampuan nuklirnya yang diberi nama Shaheen pada 25 April 2012, tidak berselang lama setelah uji coba itu militer India bereaksi dengan melakukan latihan militer besar – besaran di area perbatasan. Tepatnya pada tanggal 30 April 2012 India melakukan latihan militer besar – besaran yang melibatkan angkatan darat dan udara di area perbatasan dengan Pakistan. Bahkan tidak hanya dengan melakukan latihan militer, India juga melakukan pembangunan infrastruktur di area perbatasan dengan Pakistan pada bulan Mei 2012.

Aksi berikutnya yang dilakukan Pakistan dalam rangka pengembangan rudal balistik nuklir nya yakni terjadi pada 11februari 2013, dimana militer Pakistan melakukan ujicoba rudal balistik dengan daya jangkau yang rendah dengan jangkauan 60 km, dan mampu membawa hulu ledak nuklir dengan akurasi yang tinggi.¹⁰¹ Menurut laporan dari kementerian pertahanan Pakistan bahwa rudal balistik tersebut telah dirancang khusus untuk menembus semua system pertahanan anti rudal taktis yang ada.¹⁰² Tidak lama setelah ujicoba rudal balistik Pakistan itu,tepatnya pada 18 Maret 2013 atau satu bulan setelahnya, angkatan udara India mengoperasikan system radar udara yang paling baru.¹⁰³ Pada laporan resmi dari kementerian pertahanan India bahwa peningkatan teknologi system

¹⁰⁰ Barry Buzan, Op. cit.,

¹⁰¹ Press Release, Inter Services Public Relations Pakistan. Pakistan conducted a successful test fire of short range surface to surface missile Half IX. Diakses dari <https://www.ispr.gov.pk/press-release-detail.php?id=2239> diakses pada 2 februari 2018

¹⁰² *Ibid*

¹⁰³ Press Information Bureau, Government of India. Indian Radar System. Dari <http://pib.nic.in/newsite/pmreleases.aspx?mincode=33> diakses pada 7 mei 2018

radar udara tersebut adalah sebagai proses yang akan terus berlanjut berdasarkan adanya persepsi ancaman yang datang.¹⁰⁴ Laporan resmi dari kementerian pertahanan India menunjukkan bahwa pemerintah India akan melakukan pengembangan system radar nya sebagai reaksi terhadap persepsi ancaman yang dating termasuk adanya uji coba rudal balistik dari Negara lain.

Masih pada tahun 2013 tepatnya pada tanggal 10 April militer Pakistan kembali melakukan ujicoba rudal balistik nya. Aksi Uji Coba rudal balistik tersebut diklaim telah sukses oleh militer Pakistan dengan daya jangkau menengah yakni mencapai 900 km dan mampu membawa hulu ledak nuklir.¹⁰⁵ Rangkaian uji coba rudal balistik yang dilakukan sebagai upaya dalam pengembangan rudal balistik nuklirnya. Seolah tidak ingin kalah dengan Pakistan, pada 28 April 2013 kementerian pertahanan India melaporkan akan segera melakukan uji coba rudal supersonic nya yang diberi nama *BrahMos*, dan saat ini statusnya sudah dalam tahap akhir pengembangan.¹⁰⁶ Pengembangan yang dilakukan India terhadap rudal jarak pendek berkecepatan tinggi akan menjadi potensi yang cukup besar untuk meningkatkan kapabilitas militernya terutama dalam pengembangan senjata.

Pada tahun 2014 Pakistan kembali melakukan uji coba rudal balistik nuklirnya. Melalui laporan resmi dari *Inter Services Public Relation*, di laporkan bahwa militer Pakistan telah sukses melakukan uji coba peluncuran rudal balistik

¹⁰⁴ *Ibid*

¹⁰⁵ Press Release, Inter Services Public Relations Pakistan. Pakistan today conducted a successful launc of the intermediate range ballistic missile Hatf IV Shaheen. Dari <https://www.ispr.gov.pk/press-release-detail.php?id=2284> diakses pada 7 mei 2018

¹⁰⁶ Press Information Bureau, Government of India. Induction of Brahmos Missile. Dari <http://pib.nic.in/newsite/pmreleases.aspx?mincode=33> diakses pada 7 februari 2018

Hatf III, dimana rudal tersebut mampu membawa hulu ledak nuklir serta memiliki daya jangkau 290 km.¹⁰⁷ Uji coba tersebut sebagai upaya militer Pakistan untuk menguji kesiapan operasional senjata strategis yang dimiliki. Pada tahun yang sama Kementerian pertahanan India mengeluarkan laporan mengenai pengembangan system pertahanan rudal (*Missile Defence System*), dimana India merasa perlu melakukan pengembangan dan modernisasi terhadap sistem pertahanannya hal itu di dasari oleh adanya persepsi ancaman dari waktu – kewaktu.¹⁰⁸ Reaksi yang dilakukan oleh pemerintah India terbilang sangat cepat terhadap aksi yang dilakukan oleh Pakistan terutama berhubungan dengan pengembangan rudal balistik nuklir.

Di tahun 2015 Pakistan kembali melakukan aksi dengan diadakannya uji coba rudal balistik berkemampuan nuklir. Melalui laporan resmi dari Pemerintah Pakistan, bahwa pada 9 Maret 2015 militer Pakistan telah berhasil melakukan uji coba peluncuran rudal balistik Shaheen dengan daya jangkau tinggi dan uji coba itu akan berlanjut pada 15 sampai 19 April 2015.¹⁰⁹ Dalam uji coba peluncuran tersebut Pemerintah Pakistan mengklaim bahwa rudal Shaheen dapat membawa hulu ledak nuklir dan mampu menjangkau jarak 2.750 km.¹¹⁰ Dengan daya jangkau mencapai lebih dari 2000 km tentu dapat dengan mudah menjangkau semua wilayah dari pada India. Dalam waktu kurang lebih satu bulan setelah rangkaian aksi peuncuran rudal balistik oleh Pakistan tepatnya pada 5 Mei,

¹⁰⁷ Press Release, Inter Services Public Relations Pakistan. Dari <https://www.ispr.gov.pk/press-release-detail.php?id=2547> diakses pada 2 februari 2018

¹⁰⁸ Press Information Bureau, Government of India. *Defence Missile System*. Dari <http://pib.nic.in/newsite/pmreleases.aspx?mincode=33> diakses pada 7 februari 2018

¹⁰⁹ Press Release, Inter Services Public Relations Pakistan. Dari <https://www.ispr.gov.pk/press-release-detail.php?id=2804> diakses pada 2 Mei 2018

¹¹⁰ *Ibid*

pemerintah India mengeluarkan pernyataan mengenai uji coba itu. Pernyataan dari pemerintah India berisi bahwa pihak Pakistan telah mengkonfirmasi bahwa akan melakukan rangkaian uji coba rudal balistik di wilayah Laut dekat dengan perbatasan kedua Negara, namun pemerintah India akan tetap secara teratur mengawasi hal itu, untuk melihat apakah ada persepsi ancaman yang serius terhadap keamanan perbatasan dan kepentingan nasional.¹¹¹ Selain itu, pemerintah India juga menekankan akan melakukan langkah – langkah yang tepat untuk menjaga dan meningkatkan keamanan demi kedaulatan India.

Pakistan kembali melakukan aksi pengembangan rudal balistik nuklirnya di awal tahun 2016 dengan melakukan uji coba peuncuran misil. Tepatnya pada 19 Januari 2016 miiter Pakistan melakukan uji coba peluncuran rudal balistik Ra'ad, dimana memiliki daya jangkau sekitar 350 km, serta mampu melakukan maneuver penerbangan rendah yang memungkinkan untuk menghindari deteksi dari system pertahanan udara kontemporer.¹¹² Kali ini membutuhkan waktu lama muncul reaksi dari India terhadap aksi yang dilakukan Pakistan, dimana pada bulan mei atau 3 bulan setelah aksi uji coba peluncuran baru ada reaksinya. Tepatnya pada 6 mei 2016 militer India akan membeli system pertahanan anti rudal dengan tipe S-400 LRSAM *System (Triumph Missile System)* dari Rusia.¹¹³ Pembelian system pertahanan rudal yang dilakukan itu dimaksudkan untuk memperkuat pertahanan udara yang ada sehubungan dengan persepsi ancaman yang ada. Selain melakukan

¹¹¹ Press Information Bureau, Government of India. *Test Firing of Cruise Missile by Pakistan*. Dari <http://pib.nic.in/newsite/pmreleases.aspx?mincode=33> diakses pada 7 Mei 2018

¹¹² Press Release, Inter Services Public Relations Pakistan. Dari <https://www.ispr.gov.pk/press-release-detail.php?id=3163> diakses pada 10 juni 2018

¹¹³ Press Information Bureau, Government of India. *Anti – Ballistic Missile System*. Dari <http://pib.nic.in/newsite/pmreleases.aspx?mincode=33> diakses pada 7 Juni 2018

pembelian terhadap system pertahanan rudal, pada 6 mei 2016 Pemerintah India juga melakukan serangkaian uji coba peluncuran misil yang dikembangkan secara domestic. Uji coba peluncuran tersebut meliputi peluncuran *Long Range Surface to Air Missile* (LRSAM) dengan jangkauan 70 km, *Beyond Visual Range* (BVR) dengan jangkauan 75 km, *Akash Missile* dengan jangkauan 25 km, serta yang terakhir yakni rudal balistik supersonic *BrahMos* dengan jangkauan 290 km.¹¹⁴ Rangkaian uji coba peluncuran misil oleh India memperlihatkan bahwa mereka juga sangat serius dalam mengembangkan persenjatanya.

Pada akhir tahun 2016, Pakistan kembali melakukan aksi peluncuran rudal balistiknya. Pada 14 Desember 2016 militer Pakistan sukses melakukan uji coba peluncuran Rudal balistik Babur, dengan jangkauan 700 km, memiliki kemampuan siluman atau dengan kata lain tidak dapat terdeteksi oleh radar serta mampu membawa berbagai jenis hulu ledak termasuk nuklir.¹¹⁵ Tidak membutuhkan waktu lama bagi India untuk be reaksi, tepatnya pada 2 Januari 2017 militer India mengumumkan telah sukses melakukan uji coba rudal balistik *Agni – IV* dengan daya jangkau tinggi mencapai 4000 km.¹¹⁶ Rudal balistik Agni dari India tentu memiliki kemampuan daya jelajah yang jauh lebih luas jika dibandingkan dengan milik Pakistan, sehingga dapat dilihat bahwa reaksi India lebih besar terhadap aksi yang dilakukan sebelumnya. Menariknya selang waktu yang tidak lama dengan uji coba peluncuran rudal Agni oleh India, Pakistan juga seolah ingin melakukan reaksi. Tepatnya pada 24 Januari 2017 militer Pakistan

¹¹⁴ Press Information Bureau, Government of India. *Missile Based on indigenous techniques*. Dari <http://pib.nic.in/newsite/pmreleases.aspx?mincode=33> diakses pada 20 Juni 2018

¹¹⁵ Press Release, Inter Services Public Relations Pakistan. <https://www.ispr.gov.pk/press-release-archive.php?cat=army&dt=2016-12-14> diakses pada 1 Juli 2018

¹¹⁶ Press Information Bureau, Government of India. *Successful Flight Test of Agni - IV*. Dari <http://pib.nic.in/newsite/pmreleases.aspx?mincode=33> diakses pada 22 Juni 2018

sukses melakukan uji coba peluncuran rudal balistik *Ababeel* yang memiliki jangkauan mencapai 2.200 km. Rudal *Ababeel* mampu membawa hulu ledak ganda termasuk nuklir, serta mampu melewati system radar.¹¹⁷ Uji coba rudal *Ababeel* tersebut bertujuan untuk memastikan kemampuan rudal balistik yang dimiliki serta semakin memperkuat *deterrence* Pakistan di kawasan.¹¹⁸ Berselang waktu tidak lama juga India mengumumkan bahwa telah sukses melakukan uji coba rudal pencegat (*exo – atmospheric interceptor missile*). Tepat pada 11 februari 2017 militer India telah berhasil melakukan uji coba rudal pencegat atau *exo – atmospheric interceptor missile*.¹¹⁹ Keberhasilan uji coba itu menjadi sangat penting bagi peningkatan kemampuan militer India untuk meningkatkan keamanan terhadap ancaman rudal balistik yang datang dari Negara lain. Perdana menteri India, Shri Narendra Modi juga memberikan pernyataanya terkait kesuksesan uji coba tersebut dengan mengatakan bahwa India akan terus mengembangkan kemampuan militernya terutama system pertahanan udara untuk mengamankan langit dan kota dari ancaman musuh.¹²⁰ Pada 1 Maret 2017 militer India kembali melakukan uji coba rudal pencegat (*Interceptor Missile*), keberhasilan tersebut telah membuktikan kekuatan dan kesiapan pertahanan rudal balistik atau *Ballistic Missile defence* (BMD) milik India.¹²¹ Terhitung sejak bulan desember 2016

¹¹⁷ Press Release, Inter Services Public Relations Pakistan. <https://www.ispr.gov.pk/press-release-archive.php?cat=army&dt=2017-01-24> diakses pada 2 Juli 2018

¹¹⁸ *Ibid*

¹¹⁹ Press Information Bureau, Government of India. *India successfully test fires exo-atmospheric interceptor missile*. Dari <http://pib.nic.in/newsite/pmreleases.aspx?mincode=33> diakses pada 25 Juni 2018

¹²⁰ *Ibid*

¹²¹ Press Information Bureau, Government of India. *Successful test firing of AAD endo-atmospheric interceptor missile*. Dari <http://pib.nic.in/newsite/pmreleases.aspx?mincode=33> diakses pada 27 Juni 2018

hingga Maret 2017 India dan Pakistan terlibat dalam rangkaian aksi – reaksi yang cukup cepat runtutan waktunya sehingga menggambarkan bahwa hubungan kedua Negara sedang memanas.

Tabel 10. Rangkaian waktu aksi – reaksi India dan Pakistan tahun 2012 - 2017

Tahun	Aksi Pakistan	Reaksi India
2012	25 April uji coba rudal Shaheen	30 April melakukan latihan militer terbesar dalam satu decade. Bulan Mei membangun infrastruktur militer di area perbatasan
2013	11 Februari dan 10 April uji coba rudal balistik jarak pendek	18 Maret, mengoperasikan sistem radar udara. 28 April uji coba rudal jarak pendek.
2014	Uji coba rudal balistik jarak pendek	Uji coba <i>Missile Defence System</i>
2015	9 Maret, dan 15 sampai 19 April uji coba rudal Shaheen	5 Mei mengeluarkan press release terkait uji coba rudal shaheen Pakistan
2016	19 Januari uji coba rudal jarak pendek. 14 Desember kembali uji coba rudal jarak pendek	6 Mei, membeli system pertahanan anti rudal dari Rusia, serta uji coba rudal jarak pendek. 2 Januari 2017 melakukan uji coba rudal <i>Agni V</i> (Rudal jarak jauh)

2017	24 Januari uji coba rudal jarak menengah (2200 km)	11 Februari dan 1 Maret Uji coba senjata anti rudal (<i>Missile defence system</i>)
------	--	---

Dapat dilihat dari pemaparan sebelumnya bahwa reaksi yang dilakukan oleh India pada aksi Pakistan berhubungan dengan pengembangan rudal balistik nuklir dilakukan dengan waktu yang relative cepat. Rangkaian aksi – reaksi antara India dan Pakistan sendiri dalam beberapa peristiwa berlangsung secara berkelanjutan dan terjadi lebih dari satu kali. Hal tersebut terjadi karena bai India dan Pakistan memiliki ambisi yang kuat untuk melakukan pengembangan rudal balistik nuklirnya. Dilihat dari variable Timing, aksi – reaksi yang dilakukan oleh India dan Pakistan berlangsung relative cepat terhitung dari tahun 2012 hingga 2017.

5.3 Awareness

Variable awareness dapat menjelaskan apakah Negara memiliki kesadaran jika mereka sedang mengalami proses rangkaian aksi – reaksi dengan Negara lain atau Negara rival. Dimana seringkali Negara memiliki kecenderungan untuk menyadari bahwa tindakan atau aksi dari pihak lain dapat dimaknai sebagai ancaman, namun juga tidak sadar bahwa tindakannya juga dapat menjadi ancaman bagi pihak lain.¹²² Jika Negara menyadari bahwa tindakannya juga dapat dimaknai sebagai ancaman bagi pihak lain, maka konflik dapat dihindari. Variable ini juga menjelaskan adanya kecurigaan Negara terhadap tindakan Negara lain sehingga

¹²² Barry Buzan, Op. Cit.

dapat mempengaruhi tindakan yang di ambil oleh suatu Negara, khususnya jika Negara melihat Negara lain tersebut sebagai ancaman terhadap keamanan nasionalnya. Penjabaran dari variable ini juga kan menentukan fenomena dinamika persenjataan yang dialami Negara. Penulis disini akan melihat aksi politik India sebagai reaksi terhadap pengembangan rudal balistik nuklir Pakistan, serta akan melihat ada atu tidaknya kecurigaan India yang disebabkan oleh persepsi ancaman terhadap pengembangan nuklir Pakistan dari tahun 2012 hingga 2017.

5.3.1 Political Actions

Indicator ini akan melihat lebih dalam apakah ada reaksi yang berbentuk pernyataan langsung dari actor – actor militer ataupun politik hingga pimpinan tertinggi seperti Perdana Menteri dan Presiden terkait fenomena dinamika persenjataan yang dialami negaranya. Dalam indikator ini juga dapat menjelaskan bahwa reaksi Negara atas ancaman Negara lain tidak selalu dengan aksi –aksi militer namun juga bisa dengan sebatas pernyataan resmi pemerintah ataupun berbentuk kebijakan yang dikhususkan untuk menanggapi ancaman Negara lain, selain itu juga aksi politik dapat berupa kerjasama serta perundingan oleh Negara.

Aksi uji coba pengembangan rudal balistik nuklir oleh Pakistan dalam fenomena ini di tanggapi melalui pernyataan resmi oleh India pada 16 Mei 2013 yakni melalui pernyataan dari Menteri Pertahanan AK.Antony. pernyataan tersebut dikeluarkan sehubungan dengan aktifitas – aktifitas militer Pakistan yang dilakukan di area perbatasan kedua Negara. Berikut pernyataan yang dikutip dari Kementerian Pertahanan India ;

*“Government closely watches all military related activities of neighbouring countries having bearing on our national security and reviews the threat perception from time to time. Necessary steps are taken to maintain appropriate defence preparedness through accretion and modernization and deployment of forces to safeguard the sovereignty, territorial integrity and security of India.”*¹²³

Pemerintah India melalui Menteri Pertahanan AK. Antony, menegaskan bahwa pemerintah India sangat serius mengawasi semua kegiatan atau aktivitas yang berhubungan dengan militer dari Negara tetangga dan Negara – Negara yang selalu bersinggungan dengan keamanan nasional India. Pemerintah India juga akan melakukan langkah – langkah yang diperlukan untuk mempertahankan kedaulatan keamanan. Pernyataan ini menjadi reaksi secara resmi yang dikeluarkan oleh pemerintah India sehubungan aktivitas pengembangan rudal balistik nuklir Pakistan terutama di area perbatasan kedua Negara.

Selain bereaksi melalui pernyataan, militer India juga mengeluarkan doktrin Cold Star, yakni sebuah operasi militer yang disiapkan oleh India untuk memobilisasi militer yang disiapkan secara khusus terhadap serangan atau ancaman yang datang dari Pakistan.¹²⁴

Pemerintah India melakukan beberapa reaksi berhubungan dengan pengembangan rudal balistik nuklir oleh Pakistan, namun jika dilihat melalui indikator *political actions* ada beberapa reaksi yang dilakukan. Dimana pemerintah India tercatat pernah mengeluarkan pernyataan resmi terkait program rudal

¹²³Press Information Bureau, Government of India.

<http://pib.nic.in/newsite/pmreleases.aspx?mincode=33> diakses pada 7 Juni 2018

¹²⁴ <https://www.express.co.uk/news/world/825782/pakistan-india-missile-nuclear-war-general-Qamar-Javed-Bajwa-cold-start-Bipin-Rawat> diakses pada 21 mei 2018

balistik Pakistan. Sehingga indikator *political actions* dari India sudah dilakukan, diantaranya berupa pernyataan resmi terkait aksi pengembangan rudal balistik nuklir oleh Pakistan, kemudian adanya pertemuan di level kepala militer di area perbatasan yang menggambarkan adanya inisiatif untuk berunding, kemudian pembentukan doktrin *cold star* yakni sebuah rancangan mobilisasi militer yang disiapkan jika terjadi kemungkinan terburuk namun masih belum terbukti kuat bahwa doktrin tersebut dibuat khusus sebagai reaksi terhadap aksi dari Pakistan..

5.3.2 *Suspitions*

Suspitions sendiri dapat dimaknai sebagai adanya kecurigaan Negara terhadap tindakan atau aksi Negara lain. Dengan kata lain indikator ini akan melihat dan memaparkan lebih dalam adanya kecurigaan bisa berbentuk pernyataan resmi dari pemerintah maupun pernyataan melalui aktor politik negara.

Pada penelitian ini penulis tidak begitu banyak menemukan pernyataan resmi dari Pemerintah India yang mengindikasikan sebuah bentuk kecurigaan terhadap aksi pengembangan rudal balistik nuklir oleh Pakistan. Penulis disini menemukan sebuah pernyataan berupa *press release* dari pemerintah India terkait rangkaian aksi uji coba rudal balistik Shaheen yang dilakukan Pakistan di tahun 2015. Berikut pernyataan resmi dari kementerian pertahanan India ;

“Government regularly reviews the threat perception to secure our borders and protect national interest. Appropriate measures are taken

from time to upgrade the country's defence preparedness to safeguard the sovereignty, territorial integrity and security of India."¹²⁵

Pemerintah India menegaskan akan selalu meninjau adanya persepsi ancaman yang dating dari aktivitas militer Negara lain terutama yang bersebrangan dengan kepentingan India. Disini pemerintah India akan selalu meningkatkan kemampuan pertahanan Negara untuk menjaga keamanan Negara.

Pada penelitian ini penulis melihat pejabat Islamabad, Pakistan lebih menonjolkan rasa curiganya terhadap peningkatan kapabilitas militer India, terlihat dari pernyataan yang keluar dari kepala kebijakan luar negeri yakni Sartaj Aziz yang mengatakan bahwa Pakistan menyoroti serius uji coba tekonoligi militer berkemampuan militer oleh India di area Samudera Hindia, kemudian juga mengatakan bahwa pengembangan system pertahanan udara oleh India adalah hal yang tidak relevan dan hanya akan menambah masalah yang kompleks.¹²⁶ Pernyataan dari pemerintah Pakistan memperlihatkan adanya rasa tidak percaya dengan tindakan – tindakan pengembangan alutsista oleh militer India.

Reaksi India dilihat dari Variabel *Awareness* hanya menggunakan indikator *political actions*, walaupun tidak intens. Kemudian dilihat dari indikator *suspensions*, pemerintah India tidak pernah memperlihatkan reaksi tersebut dilihat dari tidak adanya pernyataan resmi dari Negara maupun pimpinan Negara.

¹²⁵ Press Information Bureau, Government of India.

<http://pib.nic.in/newsite/pmreleases.aspx?mincode=33> diakses pada 7 Juni 2018
diakses pada 20 Juni 2018

¹²⁶ <https://www.voanews.com/a/pakistan-reacts-strongly-latest-indian-missile-tests/3337590.html>
diakses pada 2 Mei 2018

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Aksi yang dilakukan oleh Pakistan pada tahun 2012 yang melakukan uji coba rudal balistik dalam rangka pengembangan program rudal *Shaheen* memicu reaksi dari Negara tetangganya sekaligus rivalnya yakni India dengan melakukan beberapa pengembangan alutsista nya berupa system pertahanan udara, pengembangan rudal balistik antar benua *Agni V*, serta penambahan penempatan pasukan militer dan alutsista di daerah perbatasan. Melihat penelitian yang telah dijabarkan, dimana India melakukan beberapa pengembangan terhadap alutsistanya sebagai reaksi atas pengembangan rudal balistik berkemampuan nuklir oleh Pakistan yang dimuai tahun 2012.

Reaksi India atas aksi yang dilakukan Pakistan dapat dilihat dari variable *magnitude* dengan indicator *military equality*, dimana India melakukan pengembangan terhadap kapabilitas militernya dengan melakukan ujicoba system pertahanan udara yang lebih modern, rudal pencegat (*interceptor missile*), serta uji coba rudal balistik jarak jauh *Agni V*. pengembangan alutsista yang dilakukan militer India tersebut dimaksudkan untuk menunjukkan kekuatan militernya terhadap Negara tetangga dan rivalnya terutama Pakistan. Dengan adanya pengembangan alutsista yang dilakukan oleh India tentu dibarengi oleh peningkatan anggaran militernya, sehingga dapat dianalisa dengan indicator *military expenditure*. Pada indicator tersebut anggaran militer India selalu meningkat setiap tahunnya dimulai dari tahun 2012

Selain melakukan pengembangan alutsista, India juga melakukan perubahan pola terhadap peempatan pasukan dan persenjataan miiternya, dilihat melalui indicator *force deployments*. Terhitung dari tahun 2012 India terus gencar dalam pembangunan infrstruktur miiternya di area perbatasan, diantaranya dengan menempatkan dua skuadron pesawat tempur *Sukhoi 30 Fighter*, menempatkan 60.000 pasukan secara bertahap dan tersebar, serta meakukan latihan militer berskala besar di area – area strategis termasuk perbatasan dengan Pakistan.

Kemudian rangkaian reaksi yang dilakukan oleh India jika dilihat dari variable *Timing*, bisa dikatakan sedang namun konsisten dimana dimulai dari tahun 2012 hingga tahun 2017, India selalu bereaksi terhadap aksi yang dilakukan Pakistan. Variable *Timing* juga saling terkait dengan variable *awareness* yang memaparkan kesadaran actor mulai dari pejabat militer, cabinet menteri hingga Perdana Menteri terhadap rangkaian aksi – reaksi yang dialami negaranya dengan Negara rival. Kesadaran terhadap proses aksi – reaksi oleh actor politik masing – masing pihak kurang begitu tinggi, hal tersebut bisa dilihat dari sedikitnya pernyataan – pernyataan politis yang dikeluarkan terkait dinamika pengembangan persenjataan India dengan Pakistan.

6.2 Saran

Pada penelitian tentang dinamika pengembangan persenjataan antara India dengan Pakistan terkait program rudal balistik Shaheen Pakistan, penulis melihat bahwa perlu adanya perjanjian antara kedua Negara perihal transparansi keduanya mengenai aktivitas uji coba pengembangan rudal berkemampuan nuklir. Mengingat aktivitas militer sering kali dilakukan di area perbatasan sehingga

sangat sensitive bagi kedua Negara, sehingga adanya perjanjian mengenai batasan – batasan wilayah secara konkrit untuk digunakan aktivitas pengembangan senjata akan lebih baik untuk mengurangi kesalahpahaman yang sering terjadi.

Dalam penelitian ini menurut penulis hal yang dapat dilanjutkan dari penulis selanjutnya adalah mencoba menggali lagi potensi adanya aliansi yang dilakukan oleh kedua Negara khususnya dari pihak Pakistan dengan Negara lain.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

Barry Buzan. 1987. *An International to Strategic Studies, Military Technology & International Relations*. The Macmillan Press LTD.

Mas'oed, M. (1990). *Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi*. Yogyakarta: Pusat Antar Universitas- Studi Sosial Universitas Gajah Mada.

Stewart-Ingersoll, Robert dan Frazier, Derrick V. Geopolitics for India, dalam: Scott, D (ed). 2011. *Handbook of India's International Relations*. London: Routledge.

Jurnal

Muhammad Ramzan Sheikh and Muhammad Aslam, *Is There an Arms Race Between Pakistan and India ? An Application of GMM, The Lahore Journal of Economics*, 2015
<http://www.lahoreschoolofeconomics.edu.pk/EconomicsJournal/Journals/Volume%2020/Issue%202/02%20Sheikh%20and%20Aslam%20ED%20AAC.pdf> diakses pada 30 Desember 2017

Dr. Mohan Malik. 2002. *China Factor in the India-Pakistan Conflict*. Asia Pacific Center for Security Studies.
<http://apcss.org/Publications/Ocasional%20Papers/OPPubChinaFactor.pdf> diakses pada 25 April 2016

Frank O'Donnell. 2017. *Launching an Expanded Missile Flight-Test Notification Regime*. Stimson Organization
<https://www.stimson.org/sites/default/files/file-attachments/Military-Budgets-India-Pakistan-Trajectories-Priorities-Risks-Oct2016.pdf.pdf> diakses pada 2 Juni 2018

Shane Mason. 2016. *Military Budgets in India and Pakistan*. Stimson Center.
<https://www.stimson.org/sites/default/files/file-attachments/Military-Budgets-India-Pakistan-Trajectories-Priorities-Risks-Oct2016.pdf.pdf> diakses pada 2 Juni 2018

Tesis

Thomas S. Park, *The Drivers of India's Nuclear Weapons Program*, Naval Postgraduate School, Monterey, California, 2014.

<https://www.hsdl.org/?view&did=75711> diakses pada 30 Desember 2017

Murad F. Alhalayqah, *Dinamika Persenjataan Angkatan Laut China*, FISIP

Universitas Indonesia, 2012

[http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20301111-T30510-](http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20301111-T30510-Murad%20F.%20Alhalayqah.pdf)

[Murad%20F.%20Alhalayqah.pdf](http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20301111-T30510-Murad%20F.%20Alhalayqah.pdf) diakses 17 Juni 2017

Gita Nadya Herdiani, *Dinamika Persenjataan Indonesia dan Malaysia ; studi tentang peningkatan kapabilitas militer Indonesia berkaitan dengan konflik Ambalat*, FISIP Universitas Indonesia, 2012

[https://slidedokumen.com/universitas-indonesia-dinamika-persenjataan-](https://slidedokumen.com/universitas-indonesia-dinamika-persenjataan-indonesia-dan-malaysia_5a19b8061723dda229c46048.html)

[indonesia-dan-malaysia_5a19b8061723dda229c46048.html](https://slidedokumen.com/universitas-indonesia-dinamika-persenjataan-indonesia-dan-malaysia_5a19b8061723dda229c46048.html) diakses pada

19 Desember 2017

Press Release

Inter Services Public Relations Pakistan. Dari <https://www.ispr.gov.pk/press-release-detail.php?id=3163> diakses pada 10 juni 2018

Press Information Bureau, Government of India. Pakistan Activities in Border Areas. 30 April 2012. Diakses pada 7 februari 2018 dari

<http://pib.nic.in/newsite/pmreleases.aspx?mincode=33>

Ministry of Defence, Government of India. *Annual Report 2012 – 2013.*

<https://mod.gov.in/sites/default/files/AR-eng-2012.pdf> diakses pada 5

februari 2018

Ministry of Defence, Government of India. *Annual Report 2013 – 2014.*

<https://mod.gov.in/sites/default/files/AnnualReport2013-14-ENG.pdf>

diakses pada 5 februari 2018

Ministry of Defence, Government of India. *Annual Report 2014 – 2015.*

<https://mod.gov.in/sites/default/files/AR1415.pdf> diakses pada 5 februari

2018

Ministry of Defence, Government of India. Annual Report 2015 – 2016.

<https://mod.gov.in/sites/default/files/Annual2016.pdf> diakses pada 5 februari 2018

Ministry of Defence, Government of India. Annual Report 2016 – 2017.

<https://mod.gov.in/sites/default/files/AnnualReport1617.pdf> diakses pada 5 februari 2018

Website

Aljazeera (2016), "*Pakistan Conducts ballistic missile test*"

<https://www.aljazeera.com/news/asia/2012/04/201242545255746331.html>
diakses pada 25 Februari 2018

CNN (2012), "*Pakistan Test Fires Medium – Range Missile*"

<https://edition.cnn.com/2012/04/25/world/asia/pakistan-missile-test/index.html> diakses pada 25 Februari 2018

CNN Indonesia (2016), sejarah konflik India dan Pakistan

<http://www.cnnindonesia.com/internasional/20161003144302-113-162944/sejarah-konflik-puluhan-tahun-india-dan-pakistan-di-kashmir/>
diakses pada 14:48 6 Maret 2017

Daily Pakistan. *Pakistan Launches surface to surface ballistic missile 'Nasr'*

<https://en.dailypakistan.com.pk/headline/pakistan-launches-surface-to-surface-ballistic-missile-nasr/> diakses pada 5 juni 2018

Express UK, Pakistan – India missile nuclear war

<https://www.express.co.uk/news/world/825782/pakistan-india-missile-nuclear-war-general-Qamar-Javed-Bajwa-cold-start-Bipin-Rawat> diakses pada 21 mei 2018

India Today (2012), *DRDO rolls out ballistic missile defence system*

<https://www.indiatoday.in/india/story/drdo-rolls-out-ballistic-missile-defence-system-for-mumbai-delhi-106785-2012-06-24> diakses pada 6 Maret 2018

Liputan 6, “India berhasil uji coba rudal nuklir”

<https://www.liputan6.com/global/read/2689077/india-berhasil-uji-coba-rudal-nuklir-yang-dapat-jangkau-china> diakses pada 6 Maret

Nation Pakistan (2016) <http://nation.com.pk/columns/25-May-2016/pakistan-s-defense-budget> diakses pada 2 Juni 2016

NDTV, “US congressmen concerned over Chinas nuclear weapons aid to Pakistan

<https://www.ndtv.com/world-news/us-congressmen-concerned-over-chinas-nuclear-weapons-aid-to-pak-1399815> diakses pada 5 Mei 2018

OkeZone, “India siap gelar latihan perang besar di dekat Pakistan”

<https://news.okezone.com/read/2012/02/28/413/583619/india-siap-gelar-latihan-perang-besar-di-dekat-pakistan> diakses pada 6 Desember 2017

Reuters (2012), special report in Himalayan arms race

<https://www.reuters.com/article/us-india-china/special-report-in-himalayan-arms-race-china-one-ups-india-idUSBRE86T00G20120730> diakses pada 2 Juni 2018

Telegraph, “pakistan tests nuclear – capable ballistic missile”

<https://www.telegraph.co.uk/news/worldnews/asia/pakistan/9225294/Pakistan-tests-nuclear-capable-ballistic-missile.html> diakses pada 25 Februari 2018

VOA, “Pakistan reacts strongly latest Indian missile test”

<https://www.voanews.com/a/pakistan-reacts-strongly-latest-indian-missile-tests/3337590.html> diakses pada 2 Mei 2018

World Bank. *India Military expenditure.*

<https://data.worldbank.org/indicator/MS.MIL.XPND.CN?locations=IN>

World Bank. *Pakistan Military expenditure.*

<https://data.worldbank.org/indicator/MS.MIL.XPND.CN?locations=PK>